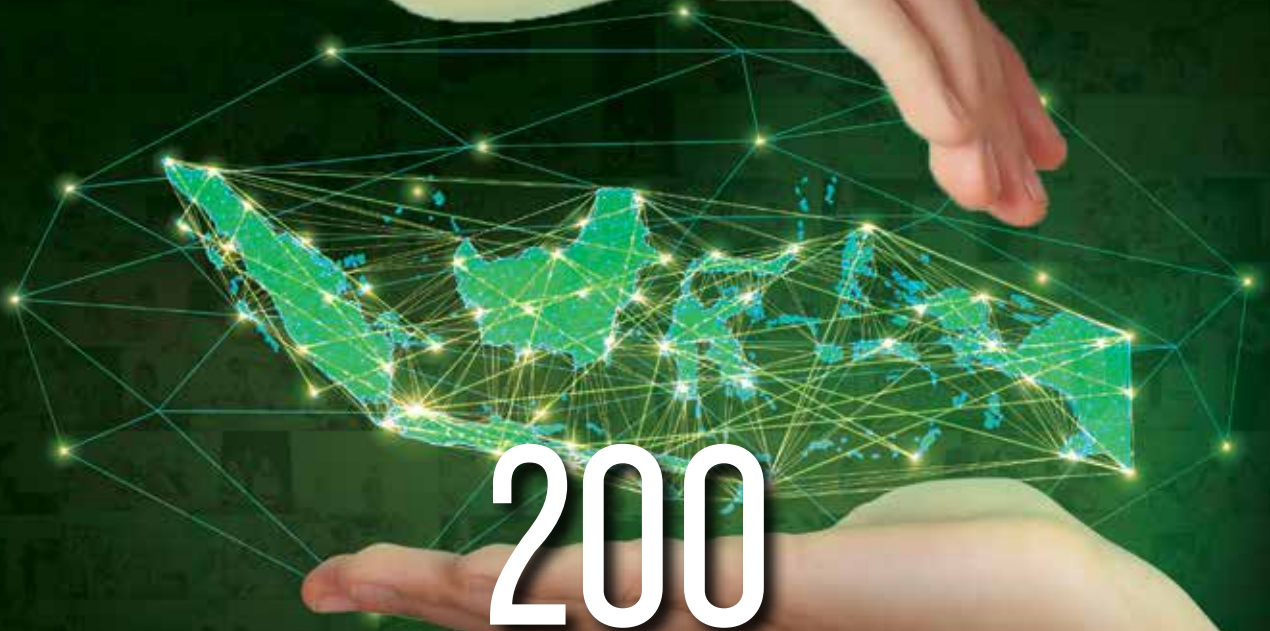


SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN

EDISI 105 | TAHUN IX | NOVEMBER - DESEMBER 2019



200

ZONA LAYANAN

26 BUDAYA
Zona Mandiri dan
Berdaya Pujon

22 EKONOMI
Cerdas Berkurban

50 DESTINASI
Lahan
Pemberdayaan



JEMPUT WAKAF

Jika tak sempat, kebaikanmu akan dijemput

Hubungi Layanan **Jemput Wakaf**

 **0813 1684 7002**

 **741 6050**
(021)



donasi.tabungwakaf.com

SAATNYA HIDUP SEHAT

BEBAS RESIDU PESTISIDA BERBAHAYA

BerlianSAE Rainbow Rice

(Beras Pilihan Anda Sehat Aman Enak)

Tersedia Kemasan

1 Kg

100%
INDONESIA

Manfaat :

-  Megandung asam amino yang tinggi
-  Kaya vitamin E dan B6
-  Kandungan serat yang lebih tinggi
-  Sebagai antioksidan dalam melawan radikal bebas
-  Kadar gula yang rendah dan cocok untuk penderita diabetes, hipertensi, jantung dan gangguan pencernaan

BerlianSAE Rainbow Rice merupakan beras mix dari beras merah, hitam dan putih dengan perbandingan yang tepat hingga menghasilkan nasi dengan rasa yang enak, sehat dan banyak manfaat.

Keunggulan BerlianSAE Rainbow Rice:

- Diproduksi oleh petani dampingan program Dompot Dhuafa
- Dikelola dengan teknologi budidaya yang ramah lingkungan
- Berasal dari varietas yang berkualitas
- Telah melalui analisa dan uji laboratorium bebas dari residu pestisida berbahaya
- Harga terjangkau
- Memiliki kandungan dan manfaat beras merah, hitam dan putih dalam porsi nasi

SENARAI



10 ARUS UTAMA
200 ZONA LAYANAN
DOMPET DHUAFAT



13 ARUS UTAMA
QUICK WIN 100 CABANG
DOMPET DHUAFAT



16 KHUSUS
UTOPIA REFORMA
AGRARIA

SENARAI



20 MOSAIC

Perubahan badan yang signifikan saat mengandung membuat ibu hamil merasa kurang percaya diri untuk tampil keluar.



24 FIT N FRESH

Daun kelor merupakan daun asal India yang telah digunakan sebagai pengobatan tradisional selama ribuan tahun.



36 SOSOK

BOGOR -- Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit khusus yang ada di sebuah rumah sakit. Instalasi tersebut diperuntukkan bagi pasien yang membutuhkan penanganan medis sesegera mungkin.



44 BERANDA

PALEMBANG - Awalnya panita pelatihan pemulasaran jenazah di Palembang hanya menargetkan 100 orang, namun pesertanya justru melebihi kuota sampai 250 orang.

7 INFOGRAFIS
Respon Dompot Dhuafa di
Bencana Gempa Ambon

22 EKONOMI
Cerdas Berkurban

26 BUDAYA
Zona Mandiri dan Berdaya Pujon

38 PARENTING
Perkuat Motorik Si Kecil

40 SOCIOPRENEURSHIP
SIOLA, BUKAN Program Biasa

56 SYARIAH
Tasharuf Zakat: Problematika dan
Solusi Pengelolaan Zakat Bagi Yatim
Bagian III (Habis)



50 DESTINASI
Lahan Pemberdayaan di Antara Indahya Dieng



29 Aktualita
Jalin Kemitraan dalam Forum ISEF

SALAM REDAKSI

Bismillahirrahmannirrahim.
Assalamu'alaikum wr.wb,

Pembaca yang budiman,

Sepertinya Dompot Dhuafa segera lepas landas setelah usia 25 tahun pertama. Di usia ke-26 tahun Dompot Dhuafa melebarkan sayap dengan membentuk 200 zona layanan baru. Sementara di periode sebelumnya hanya ada 12 cabang. Sebuah lompatan yang luar biasa. Menariknya lagi, pendirian 200 zona layanan ini, tidak saja hanya dilakukan oleh Dompot Dhuafa seperti sebelum-sebelumnya. Cabang baru berdiri atas kolaborasi dengan lembaga lain. Nah, di Edisi Swara Cinta ini, pendirian 200 zona layanan itu menjadi bahasan utama.

Selain itu, ada laporan tentang ISEF 2019 di mana Dompot Dhuafa mendapat banyak amanah mengelola wakaf. Begitu juga kisah utopia agraria. Bahasan tentang Draft UU Pertanahan yang hendak disahkan. Isinya membuat gejolak karena sarat kepentingan pemilik modal dan tidak berpihak kepada rakyat kecil.

Dalam edisi ini juga dihadirkan banyak laporan aktivitas Dompot Dhuafa di berbagai divisi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Foto Cover : Digdaya Publika



PENERBIT
PT. Digdaya Dinamika Publika

ALAMAT REDAKSI
Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540

KONTAK
Telepon: +62 21 27806660

WEB
www.digdayapublika.com

PIMPINAN UMUM / PEMIMPIN REDAKSI
Parni Hadi

WAKIL PIMPINAN UMUM/WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
Nasyith Majidi, Yayat Supriatna

DIREKTUR EKSEKUTIF
Suheng S. Widodo

DIREKTUR PEMBERITAAN
Yuli Pujihardi

DEWAN REDAKSI
S.Sinansari Ecip, A. Makmur Makka, Imam Rulyawan

SIDANG REDAKSI
Etika Setiawanti, Taufan Yusuf Nugroho, Dian Mulyadi, Dedi Fadlil, Suci Nuzleni Qadarsih, Amirul Hasan

REDAKTUR PELAKSANA
Suheng S. Widodo

REDAKTUR UTAMA
Maifil Eka Putra

REPORTER
Aditya Kurniawan, Zulfana, Andhika P.

FOTOGRAFER
Pundy Vito, Dhika Prabowo

KONTRIBUTOR
Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Imam Baihaki, Shofa Quds, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin, Kholid Abdillah, Dhoni Marlan

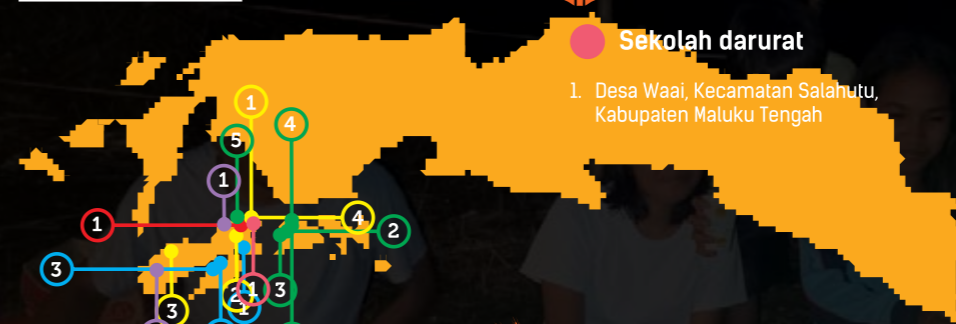
LAYOUT & DESAIN
M Alim Fauzi

SIRKULASI
Rina Hutari, Andhika BP

IKLAN & KEMITRAAN
Suheng (+62 812 8079 7980)
Poppy Rudiatin (+62 812 80010054)
Andhika BP (+62 813 74190357)

RESPON DOMPOT DHUAFa

di Bencana Gempa Ambon



PENDIDIKAN

Sekolah darurat

1. Desa Waai, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah

DAPUR UMUM

Pos Hangat

1. Desa Sulli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah.
2. IAIN Ambon.
3. Desa Batumerah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

Dapur Umum

1. RT 1, Negri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah

KESEHATAN

Pos Medis

1. Negeri Kailolo, Pulau Haruku, Maluku Tengah (2 titik Pos Medis)
2. Negeri Kabau, Pulau Haruku, Maluku Tengah 4 Dokter, 4 mahasiswa
3. Pos Pengungsian Pudamara di Desa Rohomoni, Putau Haruku, Maluku Tengah
4. Pos Pengungsian Desa Pelauw, Pulau Haruku, Maluku Tengah

Gizi Corner

5. Negri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah

DUKUNGAN PSIKOSOSIAL

Lokasi Taman Ceria

1. Desa Liang, Kec. Salahutu, Maluku Tengah.
2. Desa Tulehu, Kec. Saluhatu, Maluku Tengah
3. Pendampingan psikososial di Desa Wakal, Kec. Leihitu, Maluku Tengah.
4. Pendampingan psikososial di Desa Waai, Salahutu, Maluku Tengah.

LOGISTIK

Distribusi Logistik

1. Desa Kailolo, Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah.
2. Desa Kairatu, Kairatu, Seram Bagian Barat.

Respon Dompot Dhuafa (24-10-2019)

- Distribusi paket ibu hamil dan bayi di pos pengungsian Desa Kailolo, Asesmen dan koordinasi terkait kebutuhan medis di Desa Kabaw (ternyata sudah ada layanan medis sehingga tim urung lakukan layanan di desa ini)
- Asesmen dan koordinasi terkait kebutuhan medis di Desa Rohomoni (ternyata sudah ada layanan medis sehingga tim urung lakukan layanan di desa ini)

Rencana Respon (25-10-2019)

- Layanan Pos Medis di Pulau Haruku

Sumber Daya Dompot Dhuafa

1 mobil operasional

2 motor operasional

9 personil

Rescue 1 orang, Relawan 6 orang,
Psikolog 1 orang, Dokter 1 orang



4.196 jiwa
penerima manfaat
periode 24 Oktober 2019

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan kemanusiaan dengan panjang maksimal 3500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id



OLAH KEDELAI

Keluarga perajin tahu di Parung, Bogor, Jawa Barat mengolah kedelai menjadi tahu iwul yang memiliki nilai jual ekonomis

Aditya

200 ZONA LAYANAN



”

Di periode 25 tahun kedua, Dompét Dhuafa tidak lagi bergerak sendiri, kolaborasi menghadirkan 200 cabang baru.

Di periode 25 tahun kedua Dompét Dhuafa tidak lagi ingin maju sendiri dan bergerak sendiri. Kolaborasi dengan lembaga lain untuk menghimpun ZISWAF menjadi andalan. Itulah yang ditekankan Bambang Suherman, Direktur Program dan Pengembangan Jaringan Dompét Dhuafa ketika menjelaskan visi Dompét Dhuafa di 25 tahun kedua.

Dilanjutkannya, selama 26 tahun perjalanan, Dompét Dhuafa berhasil mengoptimalkan kepercayaan dana publik sebesar Rp 2,66 triliun, dengan alokasi penyaluran 90 persen, dan penerima manfaat mencapai 19,3 juta jiwa. Tentunya dengan adanya 200 Zona Layanan, dapat terus menebar keberkahan lebih luas lagi.

Rabu (30/10/2019), bertempat di Balai Kartini, secara resmi Dompét Dhuafa

meluncurkan 200 Zona Layanan baru di 34 provinsi di seluruh Indonesia.

“Di era 4.0 ini, Dompét Dhuafa meyakini bahwa banyak orang ingin terlibat dalam kebaikan. Terutama untuk membantu orang lain. Kemudian saat mengelola permasalahan kemiskinan dan kemanusiaan, harus melibatkan banyak pihak. Sekarang ini adalah zaman keterhubungan, maka digitalisasi menjadi penting untuk menguatkan kanal penghimpunan. Seperti lahirnya bawaberkah.org dan MUMU Apps sebagai payment gateway di Dompét Dhuafa. Sehingga dengan semakin luasnya jaringan dan pendekatan digital, maka semakin luas pula Dompét Dhuafa dalam mengintervensi problematika kemiskinan di negeri ini,” jelas Nasyith Majidi, Ketua Pengurus Yayasan Dompét Dhuafa.

Perluasan 200 Zona Layanan di 34 provinsi, menjadi percepatan Dompét Dhuafa dalam mengentaskan kemiskinan. Karena di data BPS, kemiskinan di Maret 2019 masih mencatatkan angka 9,41 persen, menurun 0,25 persen poin terhadap September 2018 dan menurun 0,41 persen poin terhadap Maret 2018. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, menurun 0,53 juta orang terhadap September 2018 dan menurun 0,80 juta orang terhadap Maret 2018. - [Maifil dan Taufan YN]

① Peluncuran 200 Zona Layanan Dompét Dhuafa di Jakarta

Adit

QUICK WIN 100 CABANG DOMPET DHUAFA



”

Di usia ke-26 tahun, Dompét Dhuafa siap melebarkan sayap dengan mencetak 200 zona layanan baru di 34 provinsi di Indonesia. Agustus 2019, dimulai dengan Program Quick Win 100 Cabang.

Maka dalam Program Quick Win 100 cabang, yang diluncurkan Oktober 2019, diterjemahkan menjadi satu pola pendekatan manajemen yang lebih terbuka dan memungkinkan pihak lain baik perorangan mau pun lembaga untuk menjadi bagian dari Dompét Dhuafa. Baik sebagai Mitra Pengelola Zakat (MPZ) tanpa mengakuisisi lembaga tersebut.

Melalui Program Quick Win 100 Cabang, lanjut Bambang, Dompét Dhuafa menunjukkan bahwa di masa depan kolaborasi menjadi kata kunci untuk mencapai keunggulan.

“Seratus cabang ini harus dipandang sebagai entitas mandiri yang telah memiliki portofolio dan peran produktif di masyarakat sehingga apabila peran-peran dan keunggulan produktif tersebut disinergikan dengan program Dompét Dhuafa maka hasilnya akan produktif,” ujar Bambang kepada SwaraCinta.

Di sini Dompét Dhuafa menyadari bahwa era koneksi dan berubahnya cara pandang public terhadap cara berdonasi dan ZISWAF, merupakan bentuk keniscayaan.

Bambang mengatakan, bila dahulu

kekuatan dan kekayaan diukur dari resources yang dicari sendiri. Namun di era keterbukaan saat ini resources yang sudah tersedia itu bukan lagi diukur sebagai kekuatannya. Kekuatan justru diukur dari sumber sumber yang mampu menghasilkan sumber daya lainnya.

“Untuk itu DD menginisiasi program ini untuk memperkuat basis sumber sumber yang bisa memproduksi resources dalam bentuk networking dengan satu gagasan yang sama. Hasilnya adalah di dapatkannya satu konsolidasi data sumber daya yang besar. Ini lah yang akan menjadi



sumber kekuatan di masa akan datang,” tegas Bambang.

Menurut Bambang, target penghimpunan hanya menjadi output saja. Yang terpenting adalah bagaimana Dompets Dhuafa melakukan penguatan kapasitas dan penguatan portofolio produk dari seluruh network yang tersedia.

200 KABUPATEN

Menurut GM Pengembangan Jaringan dan Analisis Strategis Dompets Dhuafa Dhoni Marlan, hingga akhir Oktober

ini Dompets Dhuafa siap hadir di 34 Provinsi di Indonesia. Menurut Dhoni program quick win 100 cabang ini diejawantahkan oleh divisi Penjar ke dalam membangun 200 cabang baru.



Pemilihan 200 cabang sendiri kata Dhoni tak terlepas dari jumlah kabupaten di Indonesia sebanyak 416 daerah. Untuk itu di tahun 2020 mendatang pihaknya menarget kehadiran Dompets Dhuafa di setengah dari jumlah kabupaten tersebut.

Dalam pengembangan 200 cabang ini Dompets Dhuafa ingin merangkul

Yayasan di daerah yang memiliki value serupa dan telah memiliki legalitas sebagai sebuah Yayasan. Memiliki portofolio program dan punya portofolio penghimpunan donasi.

“Kami ikuti aturan BAZNAS. Lalu kami edukasi, kami berikan materi dan penguatan kompetensi di dunia ziswaf,” ujar Dhoni kepada SwaraCinta. *-[Maifil dan Aditya Kurniawan]*

- ① Penandatanganan MoU 200 Zona Layanan Dompets Dhuafa
- ② Pemukulan gong, simbolis peluncuran 200 Zona Layanan Dompets Dhuafa
- ③ Direktur Program Dompets Dhuafa Bambang Suherman

Adit



melekat di KTP,” ucap Nana.

Guna membangun kompetensi dan profesionalitas, diperlukan kode etik. Kode etik menjadi penting karena akan diintegrasikan ke sesama lembaga zakat. Di bidang sinergi, program quick win 100 cabang merupakan bentuk kolaborasi yang nyata. Dengan begitu program penanganan mustahik menjadi suatu proses sinergi yang menyeluruh.

Nana mengatakan pilar sinergi baik dari G to G dan B to B terkait dengan penguatan crowdfunding platform digital mesti dikuatkan dengan kolaborasi antar LAZ.

PERKUAT PILAR ZAKAT

” Program quick win 100 cabang yang digaungkan Dompets Dhuafa, dipandang BAZNAS sebagai bentuk penguatan lima pilar lembaga zakat.

Komisioner BAZNAS Nana Mintarti mengatakan, guna mewujudkan arsitektur gerakan zakat di Indonesia yang maju, perlu ada lima pilar yang perlu ditegakan. Kelima pilar tersebut kata Nana yakni penguatan regulasi, kelembagaan, sinergi, pengukuran dampak dan data base.



termasuk ke dalam aspek penguatan kelembagaan, sinergi dan data base. Di bidang kelembagaan, Dompets Dhuafa turut menguatkan aspek. Baik aspek manajemen mau pun aspek amil. Hadirnya MPZ di Yayasan daerah dapat menjadi standarisasi kompetensi kinerja.

“Kalau standarisasi ini diintegrasikan ke standar kompetensi nasional, maka tak ada yang malu kalau pekerjaan amil akan

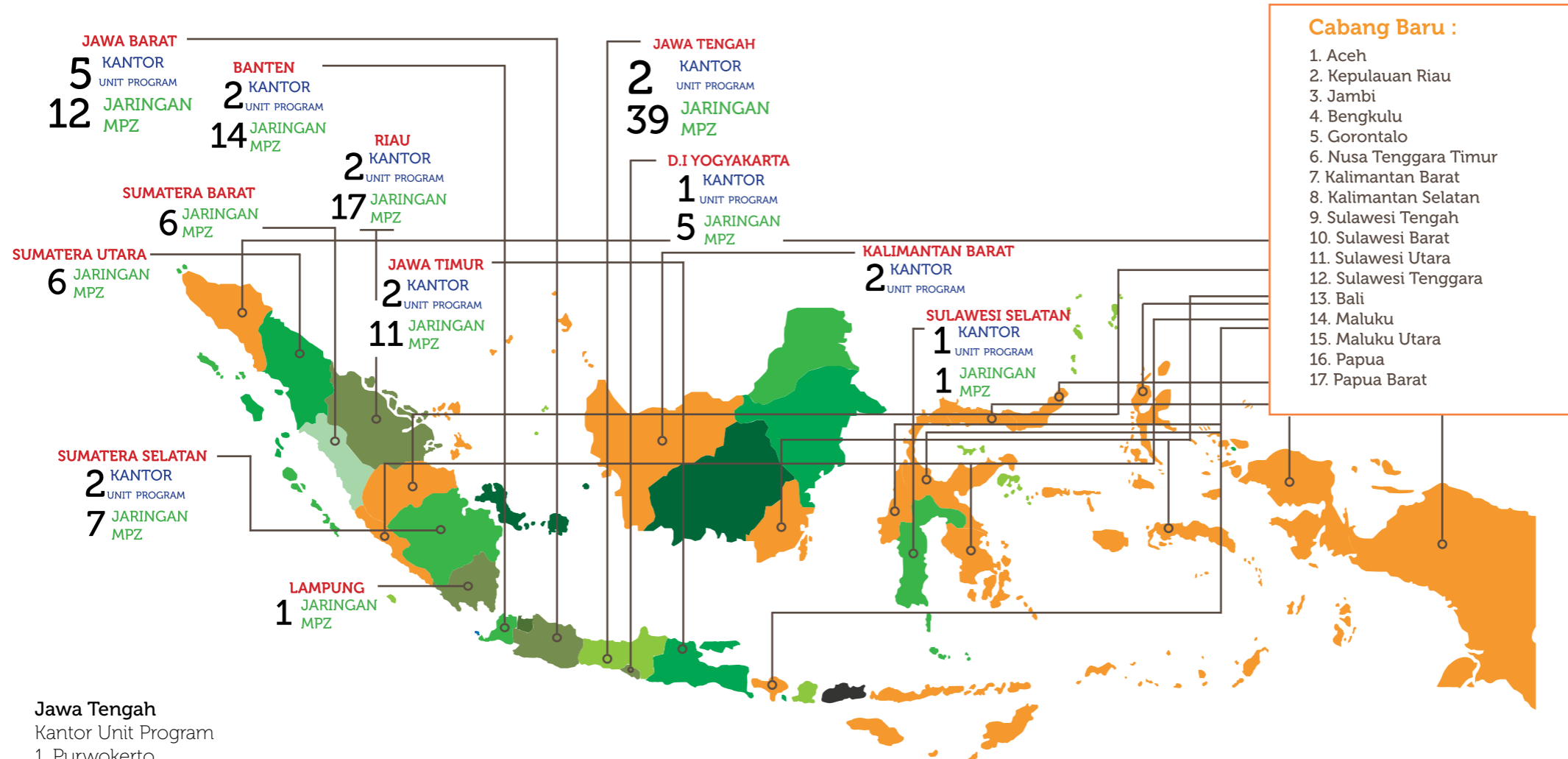
Di bidang database, lanjut Nana, masih sangat perlu dilakukan inovasi. Karena hanya dengan data base hubungan kepada mustahik dan muzaki dapat terjalin baik. Data base juga diperlukan guna sarana introspeksi diri.

Nana juga menekankan, dengan pilar-pilar arsitektur zakat itu, apa yang hari ini kita cita-citakan, suatu saat akan jadi karya nyata. *- [Aditya Kurniawan]*

- ① Siluet acara Peluncuran 200 Zona Layanan Dompets Dhuafa
- ② Komisioner BAZNAS Nana Mintarti

Adit

MENUJU 200 ZONA LAYANAN DOMPET DHUAFA



Cabang Baru :

1. Aceh
2. Kepulauan Riau
3. Jambi
4. Bengkulu
5. Gorontalo
6. Nusa Tenggara Timur
7. Kalimantan Barat
8. Kalimantan Selatan
9. Sulawesi Tengah
10. Sulawesi Barat
11. Sulawesi Utara
12. Sulawesi Tenggara
13. Bali
14. Maluku
15. Maluku Utara
16. Papua
17. Papua Barat

- Jawa Tengah**
Kantor Unit Program
1. Purwokerto
2. Solo
- Posisi Jaringan MPZ
1. Jepara
2. Cilacap (3)
3. Banyumas (2)
4. Kebumen (4)
5. Purwokerto
6. Surakarta (2)
7. Sukoharjo
8. Karanganyar (2)
9. Klaten

- Jawa Barat**
Kantor Unit Program
1. Cirebon
2. Tasikmalaya
3. Sumedang
4. Sukabumi
5. Bogor
- Posisi Jaringan MPZ
1. Cirebon (4)
2. Sukabumi
3. Sumedang
4. Cimahi

- Jawa Timur**
Kantor Unit Program
1. Banyuwangi
2. Madiun
- Posisi Jaringan MPZ
1. Ponorogo
2. Malang (2)
3. Pacitan
4. Tulungagung(2)

- Jawa Barat**
Kantor Unit Program
1. Cirebon
2. Tasikmalaya
3. Sumedang
4. Sukabumi
5. Bogor
- Posisi Jaringan MPZ
1. Cirebon (4)
2. Sukabumi
3. Sumedang
4. Cimahi

- Jawa Tengah**
Kantor Unit Program
1. Purwokerto
2. Solo
- Posisi Jaringan MPZ
1. Jepara
2. Cilacap (3)
3. Banyumas (2)
4. Kebumen (4)
5. Purwokerto
6. Surakarta (2)
7. Sukoharjo
8. Karanganyar (2)
9. Klaten

- D.I Yogyakarta**
Kantor Unit Program
1. Sleman
- Posisi Jaringan MPZ
1. Sleman
2. Bantul
3. Kulonprogo
4. Gunung Kidul
5. Yogyakarta

- Banten**
Kantor Unit Program
1. Cilegon
2. Karawaci
- Posisi Jaringan MPZ
1. Serang (10)
2. Labak
3. Pandeglang
4. Cilegon (2)

- Riau**
Kantor Unit Program
1. Indragiri Hulu
2. Indragiri Hilir
- Posisi Jaringan MPZ
1. Pekanbaru (8)
2. Indragiri Hulu (3)
3. Siak (3)
4. Kuartan Singingi
5. Sungai Penuh Jambi
6. Indragiri Hilir

- Lampung**
Kantor Unit Program
Bandar Lampung

- Sulawesi Selatan**
Kantor Unit Program
Pare-pare

- Posisi Jaringan MPZ
Maros

- Kalimantan Timur**
Kantor Unit Program
1. Samarinda
2. Bontang

- Sumatera Utara**
Posisi Jaringan MPZ
1. Medan (4)
2. Padang Lawas Utara
3. Simalungun

- Sumatera Selatan**
Kantor Unit Program
1. Lubuklinggau
2. Pabumulih

- Posisi Jaringan MPZ
1. Palembang (6)
2. Ogan Ilir

- Sumatera Barat**
Posisi Jaringan MPZ
1. KOTA Padang (2)
2. Padang Pariaman (3)
3. Dharmasraya



UTOPIA REFORMA AGRARIA



Draft RUU Pertanahan yang merupakan inisiatif DPR sejak tahun 2015, tiba-tiba menghentak publik karena nyaris disahkan. RUU tersebut diklaim didorong kepentingan kapital.

Peneliti IDEAS Meli Triana Devi dalam diskusi publik bertajuk "Utopia Reforma Agraria" RUU ini sarat ketentuan yang menguntungkan pebisnis. RUU ini juga ingkar terhadap tanah hak ulayat masyarakat dan bisa mengkriminalisasi rakyat yang mempertahankan tanahnya dari pengusuran.

"Juga pendirian bank tanah yang akan menjadikan tanah sekedar komoditas pasar," ujar Triana dalam paparannya.

Menurut Triana Indonesia sejatinya

membutuhkan UU Pertanahan yang memperkuat UU Pokok Agraria 1960, dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan struktural agraria yang banyak menghimpit kehidupan rakyat.

Triana menilai krisis agraria di Indonesia memiliki banyak dimensi seperti ketimpangan struktur kepemilikan tanah, konfil tanah yang masif dan laju kerusakan ekologis yang meluas. Alih fungsi lahan pertanian yang tak terkendali juga merupakan salah satu dimensinya. Seharusnya RUU pertanahan mesti bisa menjawab

segudang masalah tersebut.

"Padahal sesuai politik agraria UU no.5/1960 penggunaan hak dasar atas tanah tidak dibenarkan semata-mata untuk kepentingan pribadi terlebih yang merugikan masyarakat. Tanah harus bisa dimanfaatkan untuk rakyat," Kata Triana.

Peneliti IDEAS lainnya yang menjadi pembicara pada diskusi tersebut, Arie Firdha Amalia juga mengamini paparan Triana. Menurut Arie karena tanah adalah faktor produksi terpenting bagi sebagian besar rakyat, maka hukum agraria harus memperkuat hak rakyat untuk mendapatkan kemakmuran dari tanahnya.

Arie menuturkan karena tanah dibebani kepentingan umum, maka politik agraria harus mengedepankan



dasar produktivitas tanah, kelestarian tanah, dan kepemilikan tanah yang merata. Menengok fungsi UU Pokok

Agraria 1960, dikatakan bahwa setiap keluarga petani memiliki tanah pertanian dengan luas minimum 2

hektar, hingga kini gagal dilaksanakan.

Arie melihat pada tahun 2018, dari 27,7 juta rumah tangga usaha pertanian (RTUP), 89,1 persen diantaranya hanya memiliki lahan pertanian kurang dari 2 hektar. Dengan demikian kata Arie keberhasilan pembangunan pedesaan praktis hanya bergantung pada partisipasi pemilik lahan kecil dan keluarga miskin.

Meskipun pertanian kecil lebih efisien namun petani kerap tak berdaya menutup kebutuhan hidup. Memiliki lahan dibawah 2 hektar juga membuat petani kecil sulit mengakses pasar input dan output, sukar menjangkau pembiayaan perbankan dan tak jarang tak mendapat teknologi produksi.

Petani skala kecil juga rentan dengan guncangan eksternal seperti kekeringan, kegagalan panen, musibah



yang menimpa anggota keluarga hingga masuk jebakan utang.

"Dengan ketimpangan agraria yang tajam, ketiadaan land reform membuat kekuatan daya beli rakyat hilang. Tanpa daya beli, tidak ada kekuatan pasar yang akan menggerakkan produksi. Rakyat tanpa aset tanah, terutama petani, akan menciptakan masyarakat miskin tanpa tabungan," jelas Arie.

Arie menjelaskan sulitnya menurunkan kemiskinan di pedesaan salah satunya akibat distribusi tanah yang terkonsentrasi di segelintir elit. Padahal sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, penguasaan lahan menjadi krusial dalam peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan.

"Kesenjangan lahan pertanian di Indonesia adalah persisten dan lebar," ungkap Arie.

Pada 2018, 58,7 persen dari RTUP hanya memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar. Petani gurem ini terkonsentrasi di Jawa dimana sebagian besar RTUP berada. Sedangkan daerah dengan persentase petani gurem yang sangat tinggi ditemui di daerah di Papua yang didominasi pertanian palawija dan holtikultura. Untuk daerah dengan persentase petani gurem terendah banyak di temui di Sumatera yang didominasi perkebunan.

Direktur IDEAS Yusuf Wibisono mengatakan selain pertanian, ketimpangan kepemilikan tanah juga terjadi pada rumah tinggal. Menurut Yusuf di tahun 2010, dari 61,2 juta rumah tangga, masih terdapat 17,5 persen rumah tangga yang luas lantai tempat tinggal per kapita nya kurang dari 8 meter persegi. Di saat yang sama, masih terdapat 6,8 persen rumah tangga yang luas lantai tempat

tinggalnya kurang dari 20 meter persegi.

Rumah sempit keluarga miskin ini tambah Yusuf banyak ditemui di kawasan timur seperti daerah Papua, serta di kawasan perkotaan besar yang padat, termasuk Jakarta. Ketimpangan dalam permukiman penduduk merupakan refleksi ketimpangan pendapatan antar kelas sosial.

"Indonesia berdiri diatas doktrin kedaulatan rakyat, yang menekankan pada hak rakyat untuk mengakses, menggunakan dan mengontrol tanah untuk menopang kehidupan mereka," ucap Yusuf.

Yusuf mengatakan tanah sebagai faktor produksi terpenting bagi rakyat haruslah berada dibawah kekuasaan negara agar tidak menjadi alat kekuasaan individu untuk menindas individu lainnya. Berdasarkan hukum



Indonesia yang banyak bergantung pada ekstraksi sumber daya alam dan pengejaran rente dari tanah, membuat akuisisi lahan skala luas oleh korporasi dan alih fungsi lahan pertanian secara masif untuk kepentingan residensial dan industri berjalan cepat. Di penjurus negeri ini, perubahan radikal terjadi dalam penggunaan tanah seiring pemberian konsesi pengelolaan jutaan hektar tanah ke segelintir pemilik modal besar. – [Aditya Kurniawan]

adat Indonesia yang asli terang Yusuf, tanah adalah milik masyarakat dimana setiap individu berhak menggunakan tanah sesuai keperluannya. Ketika individu tidak lagi mengolah tanah tersebut, maka kepemilikannya kembali ke masyarakat. Dengan kedudukan sentralnya bagi kemakmuran rakyat banyak, maka

penggunaan tanah hanya boleh sebagai faktor produksi dan tempat tinggal.

"Tanah tidak boleh menjadi komoditas spekulasi yang diperdagangkan semata untuk mengejar keuntungan," ujar Yusuf.

Yusuf memaparkan politik ekonomi

- ① Direktur IDEAS Yusuf Wibisono memberikan paparan materi
 - ② Grafik penguasaan tanah oleh kapital
 - ③ Grafik persentase luas tempat tinggal penduduk
 - ④ Grafik konflik agraria di Indonesia
 - ⑤ Grafik petani gurem Indonesia
 - ⑥ Grafik ketimpangan agraria
- ① Adit | ②③⑤⑥ IDEAS 📷



Nikmati konten premium majalah Men's Obsession di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.








HIGO

G
Gramedia
DIGITAL

myedisi

atau kunjungi www.mensobsession.com

FOLLOW US ON:

 Mens Obsession
  @mensobsession
  mensobsession
  Mens Obsession
  Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi: Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411



"Berawal dari ikut pelatihan otomotif, sekarang usaha bengkel saya semakin berkembang"

Agus Rifai (30 thn)
Mekanik Lulusan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa

 **444.444.555.0**
Syariah

 **237.301.8881**

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Informasi & Konfirmasi:

 **08111 544 488**

 **741 6050**
(021)



CERDAS BERKURBAN

”Menyasar millennial turut jadi peternak; dibina, dibimbing dan diarahkan untuk menjadi peternak mandiri.

Sebagian besar orang miskin di Indonesia terkonsentrasi pada petani, peternak dan nelayan. Berbeda dengan Dompot Dhuafa bersama Tanihub. Dua lembaga ini berkolaborasi untuk menyatukan visi guna membantu peternak keluar dari jurang kemiskinan.

Pernyataan tersebut dilontarkan oleh Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Nasyit Majidi dalam acara Cerdas Berkurban di Jakarta (14/10).

Menurut Nasyit ada dua visi Dompot Dhuafa yang menjadi langkah awal kolaborasi dengan Tanihub yakni Filantropi Institusion dan Social Enterprise. Pada Filantropi Institusi nantinya Tanihub bakal turut memberdayakan 25 kelompok peternak

binaan Dompot Dhuafa. Ke dua puluh lima peternak tersebut kata Nasyit akan dibina, dibimbing dan diarahkan untuk menjadi peternak mandiri. Nantinya hasil ternak akan disalurkan untuk program Tebar Hewan Kurban tiap Idul Adha.

Di bidang Social Enterprise Tanihub

berkontribusi besar kepada 25 kelompok ternak dengan menyuntikan modal usaha sebesar Rp 50 miliar. Modal tersebut akan digulirkan selama satu tahun untuk pembiakan domba dan kambing kurban. Dengan social enterprise lanjut Nasyit, Dompot Dhuafa dan Tanihub dapat menjadi pionir dalam memberdayakan peternak.



”Ada link di sini antara DD dan tanihub. Kami ada kesamaan visi, pertama bukan orientasi keuntungan. Return nya mungkin bukan hanya finansial tapi kesehatan, hati tenang dan anak sukses.

Kesamaan kedua ada dampak sosial yang harus terukur, ini bisa menjadi quantum lead dan membawa kebaikan bagi DD dan tanihub,” Ujar nasyit dalam paparannya.



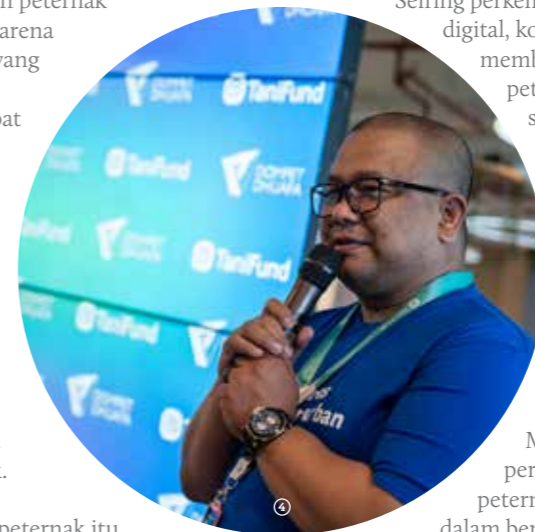
CEO Tanihub Indonesia Ivan Arie Sustiawan mengatakan dengan masuknya fintech ke dalam skema pemberdayaan peternak, ia yakin peternak di Indonesia dapat maju dan sejajar dengan peternak negara lain karena kemiskinan yang membelit peternak dapat diberantas.

Menurut Ivan dengan masuknya fintech ke bisnis agriculture dapat membuat milenial sudi jadi peternak.

”Kami yakin peternak itu bisa sejahtera selama cara dan niat yang benar dan dibantu dengan sistem yang baik sehingga mereka bisa maju,” terang Ivan.

Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Imam Rulyawan MARS menuturkan

ketika fintech berkolaborasi dengan lembaga sosial seperti Dompot Dhuafa di situ pula akan lahir peternak-peternak yang sejahtera.



”Seiring perkembangan dunia digital, kolaborasi memberdayakan peternak menjadi satu keniscayaan untuk menciptakan social enterprise yang mandiri,” ungkap Imam.

Menurut Imam permodalan ke peternak juga bisa dalam bentuk wakaf uang berjangka. Selain ibadah pahala mengalir abadi, dengan berwakaf seseorang juga otomatis turun mengembangkan bisnis peternakan. Imam menuturkan bila masalah permodalan dan pemasaran sudah terjawab, bukan tak mungkin anak-

anak milenial tertarik menjadi peternak.

”Cerdas berkurban misalnya bukan hanya mensejahterakan peternak tetapi juga bagaimana cara menyejahterakan peternak. Cerdas Berkurban juga turut membantu dhuafa agar bisa mencicipi daging kurban setiap Idul Adha,” ujar Imam.

Menurut Imam Cerdas Berkurban merupakan metode yang sangat milenial dalam mendulang pahala. pasalnya dengan cara tersebut milenial dapat menjadi wakif yang bila telah meninggal sekali pun pahalanya akan mengalir abadi. – [Adit Kurniawan]

① Suasana diskusi Tanihub dan Dompot Dhuafa

② Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Nasyit Majidi

③ Penandatanganan MoU

④ CEO Tanihub Ivan Arie Sustiawan

Khasiat Daun Kelor Mau Coba?

Daun kelor merupakan daun asal India yang telah digunakan sebagai pengobatan tradisional selama ribuan tahun. Daun dengan nama ilmiah *Moringa oleifera* ini dikenal kaya akan antioksidan, asam amino, vitamin dan mineral. Bubuk daun kelor juga sering disebut sebagai sumber protein karena mengandung sembilan asam amino esensial.

Selain itu, daun kelor juga memiliki potensi untuk menyediakan kebutuhan di dalam tubuh manusia yang tidak terpenuhi dan juga memiliki sifat yang baik untuk penyembuhan.

Berikut manfaat daun kelor untuk kesehatan yang dirangkum dari berbagai sumber:

Melawan Diabetes

Kelor mengandung asam klorogenik yang telah terbukti dapat membantu mengendalikan kadar gula darah dan memungkinkan sel untuk mengambil atau melepaskan glukosa sesuai kebutuhan.

Selain asam klorogenik, senyawa isothiocyanate yang terkandung dalam daun kelor juga mampu memberikan perlindungan alami terhadap diabetes. Daun kelor juga memiliki efek positif pada kontrol glukosa darah dan kadar insulin pada pasien dengan diabetes.



Mendukung Kesehatan Otak

Kandungan vitamin E dan vitamin C yang tinggi pada daun kelor mampu melawan oksidasi yang mengarah pada degenerasi neuron dan meningkatkan fungsi otak.

Kandungan ini juga dapat menormalkan neurotransmitter serotonin, dopamin, dan neoadrenalin di otak yang berkaitan dengan memori, suasana hati, fungsi organ, respons terhadap stimulus seperti stres dan kesenangan, serta kesehatan mental.



Melindungi Hati

Hati bertanggung jawab untuk detoksifikasi darah, produksi empedu, metabolisme fruktosa, metabolisme lemak, dan pemrosesan nutrisi. Fungsi-fungsi ini hanya dapat dilakukan dengan bantuan enzim hati. Maka, sangat penting untuk menjaga enzim hati pada level normal.

Daun kelor mengandung polifenol yang mampu melindungi hati dari oksidasi, toksisitas, dan kerusakan. Kelor dapat mengurangi kerusakan hati dan fibrosis. Minyak dari kelor juga mampu mengembalikan enzim hati ke tingkat normal, mengurangi stres oksidatif, dan meningkatkan kandungan protein di hati.



Mencegah Peradangan

Salah satu manfaat dari tanaman herbal adalah memiliki kemampuan yang sama seperti obat konvensional tetapi tidak memiliki efek samping. Kelor mengandung campuran asam amino esensial, fitonutrien karotenoid dan antioksidan yang bekerja seperti obat antiperadangan yang ada di pasaran.

Daun kelor mengandung banyak senyawa antipenuaan yang dapat menurunkan stres oksidatif dan peradangan. Hal ini berkaitan dengan berkurangnya risiko penyakit kronis seperti kanker perut, kanker paru-paru, kanker usus besar, diabetes, hipertensi, dan gangguan mata terkait usia.

Yuk, mari kita mulai hidup sehat dengan mengonsumsi sayuran sehat nan sederhana ini.



Foto: Istimewa

Teks: Joe Capibara

Sumber: WHO

Desain & Kreatif: Digdaya Publika

ZONA MANDIRI DAN BERDAYA PUJON DILENGKAPI WARUNG BUDE DAN RAKOM SUARA PENI



MALANG – Zona Mandiri dan Berdaya, BMP, Pujon, Kabupaten Malang semakin mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini karena Kawasan ini sudah dilengkapi dengan Warung Sehat Bude (Badan Usaha Desa) Dompot Dhuafa (DD) dan Radio Komunitas Suara Peni. Kawasan ini, kini menjadi salah satu pusat pergerakan budaya, ekonomi dan Pendidikan di Pujon.

Tepatnya, Selasa (22/10), Parni Hadi, Inisiator, Pendiri dan Ketua Pembina Dompot Dhuafa meresmikan beroperasinya warung dan radio tersebut. Dalam pidato sambutannya Parni Hadi

menyampaikan, Air Susu Ibu (ASI) adalah hak anak. Ibu harus semaksimal dan setulus mungkin memberikan ASI eksklusif kepada anak.

“Karena ASI banyak mengandung gizi yang sangat dibutuhkan bayi.

Pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kecerdasan anak dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia,” terang Parni Hadi.

Sosok yang juga pernah menjadi Direktur Utama RRI ini juga menyampaikan bahwa dirinya bisa sukses, pintar dan diberikan kemudahan dalam pendidikan, salah satunya

adalah karena pemberian ASI eksklusif oleh ibu beliau, (almh) ibu Kasiyem Kasanpuro.

Sambutan Parni yang menyinggung masalah ASI karena dalam rangkaian acara peresmian itu, digelar Aksi Layanan Sehat (ALS) dan Penyuluhan pentingnya ASI Eksklusif.

Menurut pantauan Kholid Abdullah, pimpinan cabang Dompot Dhuafa Jawa Timur, acara ini sangat meriah dan ramai. Tercatat ada 90-an warga yang mendapatkan layanan kesehatan gratis dan penyuluhan Asi.

“Setelah penyuluhan dan ALS, acara dilanjutkan dengan peresmian Warung Sehat Bude DD dan Rakom Suara Peni yang dihadiri oleh Dirut LPP RRI M. Rohanudin beserta para kepala stasiun RRI se Indonesia,” terang Kholid.



la menyampaikan bahwa Warung Sehat Bude DD di Pujon, diinisiasi Parni Hadi ini adalah bagian dari upaya memajukan kemandirian masyarakat desa. Warung Sehat Bude DD merupakan etalase produk para petani dan juga menyediakan kebutuhan pokok masyarakat.

“Rata-rata jumlah pembeli dalam sehari berjumlah 55 orang. Dan selama sebulan, sudah melayani 1448 pembeli. Warung Sehat Bude DD ini nantinya juga akan menjual hasil tani secara online, agar para petani mendapatkan harga yang tinggi dari komoditi yang mereka tanam,” ungkap Kholid kepada Swara Cinta, bulan lalu.

Kholid menjelaskan, filosofi Warung Sehat karena warung ini mengandung tiga unsur kesehatan. Yaitu sehat jasmani, sehat rohani dan sehat kantong (murah).

Sehat jasmani, karena di warung ini tidak menjual rokok dan produk tidak sehat lainnya. Sehat Rohani, karena di warung modern ini pembeli diajarkan untuk bersepeda, disediakan kotak infak dan juga hasil keuntungannya dipotong 2,5 persen untuk zakat. Sehat kantong alias tidak menguras banyak uang, karena barang-barangnya sangat murah.

Tidak hanya meresmikan Warung Sehat Bude DD, pada kesempatan itu Parni Hadi, didampingi Dirut RRI, M. Rohanudin juga meresmikan Radio Komunikasi (Rakom) Suara Peni. Radio ini, mempunyai tagline Suara Pembedayaan Masyarakat Desa. Berfungsi menyampaikan informasi dan hiburan yang mendidik, mewujudkan kesejahteraan produsen (petani) pedagang (distributor) dan konsumen, mendekatkan produsen dan konsumen agar terjadi proses

pembagian nilai tambah yang berkeadilan.

Dikatakan Kholid, ke depan radio ini berwujud multi platform (audiovisitorial), yang tidak hanya fokus pada suara (audio) saja, tetapi juga visual dan jurnalistik.

Dengan hadirnya Radio Suara Peni ini, berdampak baik pada warung Sehat Bude DD dan juga kawasan Mandiri dan berdaya BMP. Karena radio ini akan menjadi corong informasi yang akan menambah jumlah pengunjung dan pembeli. - [Maifil]

① Dompot Dhuafa bersama penerima manfaat Warung Sehat

② Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi (tengah) mengecek kesiapan Warung Sehat

③ Peresmian Warung Sehat di Pujon, Malang

Dompot Dhuafa 📷

CEGAH STUNTING, DOMPET DHUAFA LUNCURKAN PROGRAM JKIA DAN SNGI



JAKARTA - Stunting pada balita kian mengkhawatirkan. Bila berkaca dari KLB Asmat pada 2018 silam bukan tak mungkin kejadian serupa dapat terulang. Untuk itu Dompot Dhuafa bersama gerakan kesehatan yang bertumpu pada pilar pelayanan kesehatan yang berkualitas melakukan pendampingan terhadap akses jaminan kesehatan nasional dan pemberdayaan masyarakat dengan upaya aktivitas UKBM berbasis Pos Sehat.

Menurut GM Kesehatan

Dompot Dhuafa dr Yeni Purnamasari, pendampingan gizi di Asmat lantas di implementasikan ke dalam program kesehatan JKIA (Jaringan Kesehatan ibu dan Anak) dan SNGI (Saving Next Generation Institute) berbasis pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan kematian ibu dan anak.

"Dompot Dhuafa juga lakukan pendampingan tumbuh kembang bayi balita serta upaya lain dalam mendukung tercapainya goal SDGs no 2 dan 3 terkait Nol kelaparan

dan hidup sehat sejahtera," ucap Yeni dalam paparannya di acara launching buku dsn diskusi publik 'Duka Asmat belum Berlalu' di Jakarta (1/11).

Yeni menambahkan program yang dilakukan Dompot Dhuafa tak hanya temporer tetapi dilanjutkan dengan program yang dapat mengedukasi masyarakat, membangun kapasitas budaya lokal dengan membentuk Pos Sehat yang terdiri dari kemitraan masyarakat untuk terlibat sebagai kader. Relawan sehat juga digiatkan serta mitra dari pemerintah daerah, puskesmas, dinas kesehatan dan tokoh masyarakat. - [Adit]

① Peluncuran program JKIA dan SNGI LKC
 ② Pakar Tumbuh Kembang Anak Prof Dr Sujatmiko

Adit

JALIN KEMITRAAN DALAM FORUM ISEF



Pada momentum Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) Dompot Dhuafa mendapat kesempatan menggelar acara "lelang wakaf" di panggung utama (14/11). Empat korporasi, Mandiri Amal Insani (MAI), CIMB Niaga, keduanya berwakaf uang tunai. Dua selanjutnya adalah Bussan Auto Finance (BAF) Syariah berwakaf saham sebanyak 10 lot dan Yayasan Muda Giat Peduli Indonesia berwakaf 100 unit alat kesehatan.

Hari kedua (14/11), Dompot Dhuafa menjalin kerja sama dengan BRI Syariah, bersama-sama membuat inovasi baru dalam upaya memudahkan kegiatan filantropi di daerah dengan menyinergikan antara MUMU-nya DD dan Laku Pandai-nya BRIS. Kerja sama selanjutnya datang dari Qatar Charity Foundation.

Di hari ketiga (15/11) Dompot Dhuafa diundang oleh Masyarakat Ekonomi



Syariah (MES) sebagai bentuk sinergi dalam upaya me-recovery rumah-rumah dan fasilitas umum paska gempa yang menimpa Palu.

Di acara ISEF, Dompot Dhuafa turut memamerkan maket kebun Indonesia Berdaya sebagai contoh wakaf produktif. Selain itu ada pameran produk-produk pertanian hasil pemberdayaan wakaf dan produk Kopi Madaya. Sampai jumpa di ISEF selanjutnya. - [Dompot Dhuafa/ Muthohar]

① Usai memperoleh himpunan lelang wakaf
 ② Mumu kerjasama dengan BRIS
 ③ Dompot Dhuafa hadir undangan MES

Dompot Dhuafa

FEARLESS HIJAB SARIAYU MARTHA TILAAAR SINERGIKAN TAMPIL CANTIK DENGAN KERJA KERAS



digencarkan oleh Sariayu Martha Tilaar melalui program Fearless Hijab. Setiap penjualan produk shampo hijab dan facial foam, sebesar Rp.1000-nya akan didonasikan.

“Dalam program Fearless Beauty ada (subprogram;red) yang disebut Fearless Hijab. Lewat program tersebut, kita ingin mengangkat bahwa setiap orang itu punya kecantikan masing-masing dan tidak harus ditunjukkan secara fisik, bisa melalui prestasi atau sikapnya, dan lain-lain,” ujar Sabtya Sukma, selaku Brand Manager Sariayu, di sela penyerahan donasi pada Oktober lalu.

Kerja keras membuahkan hasil. Dengan balutan doa dan dukungan, seseorang bisa melakukan dan mencapai apapun yang diinginkannya. Walaupun prosesnya dibalut dengan lika-liku, tak sedikit membuat seseorang menyerah dalam menggapai impiannya. Namun tidak bagi wanita-wanita tangguh, kendati penyandang disabilitas tetapi mereka pantang menyerah dan tetap istiqomah dalam menjalankan usahanya.

Berkat kerja keras dan semangat, wanita-wanita tangguh tersebut berhak menjadi penerima manfaat program Disabilitas Mandiri, sebuah program apresiasi dengan memberikan bantuan bagi kawan-kawan difabel yang tetap berusaha di tengah keterbatasan yang mereka miliki. Program Disabilitas Mandiri merupakan sinergi antara Sariayu Martha Tilaar dengan Dompot Dhuafa.

Donasi yang dihimpun merupakan salah satu hasil kampanye kebaikan di Bulan Suci Ramadhan yang

Ada pun tiga wanita penerima manfaat yang berhak atas Program Disabilitas Mandiri adalah Darmilah, seorang disabilitas asal Citeureup, Jawa Barat. Ia mengidap lumpuh sejak lama, di sela-sela hidupnya ia melakukan berbagai aktivitas positif. Ada juga Nurseha dan Irmawati, mereka adalah penyandang tunanetra dan keterbatasan fisik. Keduanya berhak menerima manfaat dalam bentuk modal pengembangan bisnis usaha.

① Irmawati penerima manfaat di rumah kontrakkannya

② Wanita tangguh penjual gas LPG dan galon air

Dompot Dhuafa

PROTEKSI SEJUTA DHUAFa

Setiap orang memiliki passion tersendiri dalam pekerjaan atau profesi yang dijalani, terdapat berbagai macam pekerjaan dengan resikonya masing-masing. Ada profesi yang mengharuskan untuk bekerja kantoran, ditengah laut, dibidang industri dan diberbagai bidang lain.

Beberapa orang menganggap bekerja di laut cukup berbahaya, karena resiko pekerjaan yang menanti sangat tinggi. Bagi mereka yang bekerja di tengah laut, meninggal karena tenggelam, terkena badai, serta kehabisan cadangan makanan adalah beberapa resiko akan dihadapi. Namun, bagi sebagian orang lainnya pekerjaan dengan resiko tinggilah yang dikejar, karena ada keluarga yang harus dibahagiakan.

Banyak orang yang berbondong-bondong mencari pekerjaan agar mereka dapat membahagiakan keluarga tercinta, seperti Ibu Nur Aina dan suami, Iqin Sadikin. Nur Aina, bekerja sebagai pedagang seragam sekolah di wilayah Pedongkelan, Jakarta Utara. Sedangkan suaminya bekerja sebagai buruh harian lepas di wilayah Cakung, Jakarta Timur. Selain sebagai pedagang dan buruh harian

lepas, mereka juga mengajar anak-anak jalanan untuk belajar mengaji. Semua berjalan lancar hingga, sang suami mengalami stroke yang mengakibatkan beliau tidak dapat berjalan lagi. Banyak biaya yang sudah dikeluarkan untuk biaya pengobatan sang suami, serta banyak barang berharga yang telah dijual untuk biaya berobat.

Saat ini ibu Nur Aina dan suami tinggal di rusun sekitaran Cakung, Jakarta Timur. Sang suami sudah tidak dapat melakukan banyak kegiatan dan sekarang hanya tinggal dirusun saja, sedangkan ibu Nur Aina tetap berjualan meski tidak seaktif dulu. Pendapatan rata-rata perbulan Ibu Nur Aina berkisar Rp 200.000, sedangkan biaya sewa untuk rusun sebesar Rp 234.000. Biaya sewa tersebut belum termasuk biaya air dan listrik untuk perbulannya. Pendapatan ibu Nur Aina perbulan tidak pernah cukup untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pengobatan suami. Nur Aina pun cukup sering mengumpulkan barang bekas untuk kembali dijual agar tetap dapat membelikan obat suami dan makan sehari-hari. Tidak ada perlindungan diri ataupun keluarga yang dimiliki oleh mereka berdua selain mengharap bantuan dari

donatur yang mau berbaik hati membantu kebutuhan mereka.

Perjalanan hidup tak selalu semulus yang kita harapkan, karena hidup sendiri merupakan misteri. Banyak hal yang tidak kita inginkan dapat tiba-tiba saja terjadi dan mempengaruhi kehidupan kita. Kehilangan orang terdekat secara tidak terduga dapat berdampak buruk pada keluarga, baik secara emosional maupun finansial. Sehingga pepatah “Sedia payung sebelum hujan”, sangatlah relevan dengan kehidupan kita sehari-hari. Kita dituntut untuk selalu memiliki opsi lain agar selalu siap dalam menghadapi setiap kejadian. Sehingga perlindungan terhadap diri sendiri dan keluarga adalah hal penting yang harus disiapkan.

Karena itu Dompot Dhuafa mengajak seluruh lapisan masyarakat, untuk saling membantu dalam memberikan perlindungan bagi dhuafa dan keluarganya. Karena kita yakin bahwa jiwa adalah harta yang paling berharga untuk dilindungi. Jangan sampai mereka kehilangan keluarga dan terjebak dalam belenggu finansial. Cukup dengan Rp 50.000,- kamu sudah dapat memberikan perlindungan kepada satu orang dhuafa. *-(Fikraneesa)*

Sedekah
UNTUK LINDUNGI MEREKA

“Setiap donasimu akan memberi perlindungan jiwa untuk mereka selama setahun”

Rekening Sedekah:
mandiri syariah 700.049.1677
a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republik Indonesia

Informasi & Konfirmasi:
☎ 08111 544 488
☎ 741 6050

Scan QR Code dengan
Go Mobile, gopay, OVO, DANA, Link Ajaib, Paytren

sertakan kode unik 6 di akhir donasi anda

Ikin Sodikin, 63 th
Guru Ngaji
Penggilingan, Cakung

www.dompotdhuafa.org

DONASIKAN SEPATU UNTUK ANAK PEDALAMAN

JAKARTA - Usai berlari sejauh 5 kilometer dalam ajang Electric Jakarta Marathon 2019 di Jakarta, Minggu (27/10), pasangan suami istri Ismail (55) dan Ani (54) mendatangi booth Shoecial Movement Dompot Dhuafa di kawasan GBK, Jakarta.

Kehadiran mereka guna menyalurkan donasi berupa sepatu dan peralatan sekolah yang nantinya bakal disalurkan kepada anak-anak di daerah pelosok dan bencana. Menurutnya, pendidikan

adalah nomor satu bagi anak Indonesia.



Istrinya, Ani, menambahkan bahwa mereka sangat ingin berkontribusi banyak bagi pendidikan anak-anak di pelosok nusantara. Namun mengingat usia, mereka mempercayakan semuanya pada Dompot Dhuafa.

"Masak iya kita di sini asik-asikan marathon, gengsi-gengsi sepatu,

sedangkan anak-anak di pelosok sana untuk berangkat sekolah saja kadang harus gantian sama kakaknya. Kadang malah ada yang nggak pake sepatu. Kalo di sini kan enak semuanya aspal, ubin, marmer. Kalau di sana kan beda. Fasilitas juga minim," ucap Ismail.

Akbar Saddam dari Dompot Dhuafa mengatakan Shoecial Movement merupakan bentuk kepedulian atas situasi dan kondisi yang dialami masyarakat kurang beruntung, khususnya di sekolah-sekolah pedalaman. Dompot Dhuafa mengajak seluruh lapisan masyarakat turut serta mengatasi salah satu dari berbagai masalah kemiskinan dan pendidikan anak. - [Muthohar]

① Pasangan suami istri Ismail (55) dan Ani (54) mendatangi booth Shoecial Movement Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa

DOMPET DHUafa DAN LAZ CHEVRON HADIRKAN KEBUN SEHAT KELUARGA



masyarakat dapat memanfaatkan sampah organik rumah tangga sebagai bahan pupuk organik (kompos cair dan padat) untuk tanaman tersebut" ungkapnya.

Ada tiga tujuan utama dari program KSK, lanjut Danan, yaitu mengenalkan penanaman model vertikultur, memberikan informasi pembuatan kompos cair dan kompos kering, kemudian edukasi seputar sumber pangan gizi seimbang. Nantinya diharapkan pengetahuan masyarakat tentang budi daya serta fungsi pemanfaatan terkait sumber pangan sebagai pemenuhan nutrisi sehari-hari dapat meningkat.

Dewi Wudiastuti, Lurah Kampung Rambutan menyampaikan apresiasi kepada LKC Dompot Dhuafa dan LAZ Chevron.

"Saya sangat terima kasih kepada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa dan Laz Chevron yang sudah mengingatkan kepada warga kami untuk pentingnya menerapkan hidup sehat di area rumah. Saya berharap dengan pemberian bibit tanaman sehat ini para warga termotivasi lagi untuk dapat menginformasikan kepada keluarganya untuk menanam bibit tanaman sehat di perkarangan rumahnya," pungkasnya. - [Mifil]

JAKARTA — Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa bersama dengan Laznas (Lembaga Amil Zakat Nasional) Chevron meluncurkan program Kebun Sehat Keluarga (KSK) di Kelurahan Kampung Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

Program yang dicanangkan, Sabtu (19/10) ini, bertujuan membantu pemberdayaan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan lahan non produktif, guna pemenuhan kebutuhan nutrisi harian rumah tangga.

Program ini menargetkan 80 kepala keluarga sebagai penerima manfaat. Lokasi kegiatan difokuskan di kawasan Ciracas, Jakarta Timur. Tepatnya di daerah Gedong Air.

"Sebagai bagian dari program produktif Laznas Chevron Jakarta di pilar kesehatan, kami ingin menggaungkan pola hidup sehat dengan makan

sayur-mayur. Harapan kami, para penerima manfaat selalu sehat," kata Satya Prihatmoko selaku Direktur Laz Chevron. "Penerima Manfaat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengobatan jika mereka bisa menjaga kesehatannya."

Pelaksana Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa Banten, Danan Panggih Wisastra menyampaikan, LKC Dompot Dhuafa dengan tim programnya telah melakukan survey untuk menentukan calon penerima manfaat. Nantinya data yang didapat dari survey akan diolah untuk data dasar sebagai acuan pelaksanaan program.

"Kami berharap setelah program Kebun Sehat Keluarga ini berjalan, masyarakat dapat mengerti dan memahami tentang tata cara pemanfaatan lahan non produktif sebagai tanaman sumber pangan yg dpt membantu mencukupi nutrisi harian keluarga. serta

① Lanching program kebun sehat keluarga

Dompot Dhuafa

Scan QR Code dengan

GoMobile gopay OVO
DANA Link Aja! Paytren

Shoecial Movement

Donasi Shoecial Movement sejumlah Rp 200.000,- untuk pembelian school kit (sepatu dan alat tulis) bagi anak-anak penyintas di daerah bencana

mandiri 101.000656.4049
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

sertakan kode unik 1 di akhir donasi anda

www.dompetdhuafa.org



FOZ KUATKAN KOLABORASI ANTAR ORGANISASI ZAKAT

JAKARTA - Forum Zakat Gelar CEO LAZ Forum 2019 bertajuk 'Menuju Arsitektur Baru Gerakan Zakat Indonesia' di Jakarta (23/10). Menurut Direktur FOZ Bambang Suherman acara ini menjadi ruang bagi para Pimpinan/CEO/Direktur Organisasi Pengelola Zakat anggota FOZ untuk saling memberikan gagasan, masukan, dan informasi untuk memperkuat gerakan zakat Indonesia.

Bambang menambahkan arsitektur baru gerakan zakat Indonesia merupakan sebuah gagasan tentang penguatan regulasi zakat dan peningkatan skala sinergi serta kolaborasi antar organisasi pengelola

zakat yang berorientasi kepada pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Selain itu, sinergi dan kolaborasi pendayagunaan zakat baik antar organisasi pengelola maupun dengan stakeholder juga menjadi isu penting untuk dibahas bersama.



"Sebanyak 135 organisasi pengelola zakat anggota FOZ merupakan kekayaan yang perlu dikelola dan dioptimalkan dengan baik," jelas Bambang dalam paparannya.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengaku terbantu ketika ada warga negara yang mau terlibat untuk mengurus perzakatan. Sebagai

orang nomor satu di Ibu Kota, Anies membuka diri bila ada lembaga zakat yang ingin bekerjasama dan duduk bareng guna menelurkan gagasan pengentasan kemiskinan.

"Kita mesti kerja bersama dalam arti sesungguhnya melakukan kolaborasi dengan meneruskan, mengembangkan pekerjaan yang sudah LAZ kerjakan," ungkap Anies. - [Adit]

① Pemaparan program dan sinergi antar lembaga zakat

② Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan berikan pandangan terhadap kolaborasi LAZ

Adit



DOMPET DHUAFA GOES TO SCHOOL DI SMP AL FATH BSD

TANGERANG SELATAN -- Dompset Dhuafa kali ini bertandang ke SMP Al-Fath BSD yang berlokasi di Jl. BSD Jombang, Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Kamis (17/10/2019). Acaranya meliputi talkshow seputar dunia kerelawanan Dompset Dhuafa dengan mengundang Super Volunteer Dompset Dhuafa, Chikita Fawzi dan Fajar Firmansyah.

"Banyak momen yang berkesan selama menjadi relawan Dompset Dhuafa. Paling akhir itu pas kegiatan Tebar Hewan Kurban (THK) 2019 ke Ronting. Warga sekitar sana sangat antusias ketika dikasih daging," ujar Chikita Fawzi, di tengah siswa-siswa SMP Al-Fath BSD.



Fajar Firmansyah yang juga sudah lama bergelut di dunia relawan Dompset Dhuafa menambahkan, "Untuk menjadi relawan Dompset Dhuafa, tidak bisa dipaksakan. Keinginan untuk membantu sesama harus datang dari diri sendiri. Ibaratnya tunggu panggilan jiwa gitu".

Kegiatan juga diramaikan dengan penampilan dari Trashic SMART Ekselensia Dompset Dhuafa, sebuah perkusi yang memainkan alat musiknya dari barang-barang daur ulang. Dilanjut dengan penampilan tari dan lagu dari adik-adik SMP Al-Fath BSD.

Acara tersebut ditutup dengan penyerahan donasi sebesar Rp. 17.100.000,- yang telah digalang oleh

SMP Al-Fath BSD. Donasi tersebut akan disalurkan dalam program Indonesia Melihat yang merupakan kolaborasi Dompset Dhuafa dengan Narasi. Program tersebut akan menyasar adik-adik yang kurang mampu demi meningkatkan minat mereka dalam membaca dan belajar.

"Donasi tersebut dikumpulkan dari TK, SD dan SMP Al-Fath BSD. Kita dari sekolah memang diajarkan untuk ikhlas dalam berbagi. Kami ingin menyalurkan niat baik itu," tutup Andhika, selaku Ketua Osis SMP Al-Fath BSD. - [Fajar]

③ Keceriaan siswa SMP Al Fath ketika didatangi Dompset Dhuafa

④ Super Volunteer Dompset Dhuafa Chikita Fawzi

Dompset Dhuafa

DOKTER RIFKI AMRULLAH :

ILMU YANG DITUNTUT TERASA SANGAT BERMANFAAT

BOGOR -- Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah unit khusus yang ada di sebuah rumah sakit. Instalasi tersebut diperuntukan bagi pasien yang membutuhkan penanganan medis sesegera mungkin. Tenaga medis yang bertugas juga yang sigap dan siap

kapanpun. Ketika pasien datang, hanya ada satu pilihan, tangani. Namun, bagaimana jadinya bila pasien datang tengah malam di IGD, hanya karena sakit perut? Hal tersebut pernah dialami oleh Rifki Amrullah, seorang dokter IGD dari RS Rumah Sehat

Terpadu (RST) Dompét Dhuafa.

“Saat itu sudah jam dua malam dan memang jam tugas saya. Ada pasien datang ke IGD dan meminta untuk segera diperiksa karena sakit. Setelah saya periksa, ternyata hanya sakit perut



biasa, haha,” aku Rifki, sambil terkekeh menceritakan pengalamannya unik ketika sedang bertugas.

Sudah menjadi tugasnya sebagai dokter, untuk melayani pasien bagaimanapun keadaannya. Dokter termuda di RST tersebut sudah setengah tahun terakhir mengabdikan kemampuannya untuk melayani pasien dhuafa. Sebelumnya, alumni fakultas kedokteran Univeristas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2011 tersebut, telah lebih dulu mengabdikan di Bangka Selatan, sebagai relawan medis.

“Setahun saya di sana. Memang sudah menjadi kewajiban bagi profesi saya, untuk mengabdikan daerah sebelum terjun di dunia profesional,” terangnya.

Setengah tahun di RST, Rifki merasakan nuansa berbeda dari rumah sakit berbasis wakaf itu, dibanding rumah sakit lainnya. Bekerja di RST membuat Rifki merasa ilmu yang selama ini ia timba, benar-benar bermanfaat. Nyaris tiap harinya ada ratusan pasien yang datang, mayoritas ialah pasien dhuafa atau tidak mampu.

Sebagai dokter, tentunya suatu kebanggaan sendiri bisa membantu.



“Karena ada label Dompét Dhuafa, masyarakat jadi lebih percaya. Mereka tidak takut lagi datang ke rumah sakit lantaran kekhawatiran terhadap biaya. Jujur, saya kagum dengan rumah sakit ini,” jelasnya.

Banyak pelajaran yang Rifki dapat selama bekerja sebagai dokter di RST.

Ia berharap tahun-tahun selanjutnya, bisa mendapatkan pengalaman baru dari para dokter senior di sana. Ia juga berharap bisa ikut membangun manfaat dari rumah sakit berbasis wakaf tersebut.

“Harapannya, saya bisa dapat banyak ilmu dari dokter-dokter di sini yang lebih senior. Juga dengan rumah sakit ini untuk mendapatkan lebih banyak sumber daya. Baik sarana maupun tenaga medisnya,” tutup Rifki. - [Zul Rijal]

① Dokter Rifki Amrullah memeriksa pasien di RST

② RS Rumah Sehat Terpadu tampak atas

③ Dokter Rifki Amrullah

Dompét Dhuafa

Perkuat Motorik Si Kecil

Pada usia yang sudah masuk prasekolah, batita Anda sangat ingin menyentuh, merasakan, mencium, mendengar, dan mencoba segala sesuatu di sekelilingnya. Menurut Psikolog yang tergabung dalam Parents Guide dalam bukunya yang berjudul *Growing Up*, dikatakan tindakan tersebut merupakan cara anak merespon hasrat untuk mempelajari dunia sekitar.

Kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik sangat digemari anak usia 3 tahun, oleh karena itu akan sangat baik bagi Anda dan anak jika pada masa ini keingintahuannya diwujudkan dalam aktivitas yang bersifat fisik pula. Hal itu terjadi karena si kecil sedang mempertajam kemampuan motorik atau sedang mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri pada kemampuan fisiknya.

Berikut SwaraCinta berikan tips guna memperkuat dan meningkatkan koordinasi sistem motorik anak :

1

Berjinjit dan Berdiri Satu Kaki

Di usia 3 tahun kemampuan, kekuatan dan keseimbangan kaki anak kian kokoh. Ajaklah anak untuk bermain di luar ruang dengan aktif melibatkan dua kakinya. Di usia 3 tahun anak juga bisa menjaga keseimbangannya dengan satu kaki terangkat selama beberapa detik. Berilah anak bola kaki ukuran normal sebagai pilihan untuk bermain sepak bola. Di luar itu latih jari anak dengan cara jalan berjinjit 10 langkah.

2

Kopral dan Berkayuh

Inilah saat yang tepat untuk membelikan si kecil sepeda roda tiga. Dengan berkayuh sepeda roda tiga si anak akan belajar mengkoordinasikan batang tubuh, tangan, serta kaki. Semua organ tubuh akan disinkronkan dalam satu pola gerakan yang teratur. Ajak juga si kecil dengan aktivitas lain. Misalnya, memanjat tangga perosotan lalu meluncur dan kembali naik atau sekali waktu, mintalah anak Anda untuk kopral di atas kasur.



3

Melepas, Mengancing, dan Membuka Pintu

Mengingat kemampuan jemari anak membaik. Berikan peluang anak untuk mengancingi bajunya sendiri. Meski sulit, biarkan anak berusaha hingga berhasil. Di sini anak akan mencoba berkonsentrasi, memfokuskan pikiran untuk menemukan jalan keluar. Begitu juga sebaliknya, biarkan anak melepas pakaian atau sepatunya sendiri asalkan bukan sepatu bertali. Di kala ada tamu mengetuk pintu, mintalah si kecil untuk membukakan pintu. Di usia 3 tahun ia juga sudah pandai makan sendiri, menumpuk objek berdasarkan ukuran.

4

Sediakan Mainan yang Mendidik

Sediakan mainan-mainan yang merangsang kemampuan koordinasi kaki dan tangannya. Cara ini dapat melatih koordinasi antara kedua organ itu dengan batang tubuhnya. Misalnya, alat menggambar lego, gunting dan kertas, clay atau lilin, jaring laba-laba, serta balok keseimbangan di halaman.

5

Waktu Luang

Sediakan waktu Anda untuk melakukan permainan aktif bersama anak agar kemampuan motoriknya makin terasah. Misalnya, bermain sepak bola, petak umpet, ular tangga, berenang bermain joget-berhenti.





SIOLA, Bukan Program Biasa

Oleh : **Zainal Abidin Sidik**

Direktur Mandiri Insan Berdaya - Dompot Dhuafa Social Enterprise (DDSE)

@zaidinsidik

Kalau anda adalah aktivis pemberdaya masyarakat, sesekali bolehlah berkunjung ke Mamuju, Sulawesi Barat. Di sana, datanglah ke Yayasan Karampuang, yang menggagas program SIOLA, akronim dari Stimulasi, Intervensi, dan Optimalisasi Layanan Anak. Dalam bahasa lokal, siola berarti 'bersatu'.

SIOLA bukan sembarang program. Tidak banyak lembaga pemberdaya masyarakat yang berketetapan untuk melakukan aktivitasnya berlandaskan data yang kuat. Dan Yayasan Karampuang bertekad melakukannya. Mereka hanya mau melakukan aktivitas, yang menurut data memang harus dilakukan. SIOLA adalah jawabannya.

Setidaknya, ada dua alasan. Pertama karena terlalu banyak program pembangunan dari pemerintah pusat, yang tidak tepat dilaksanakan di level desa. Sebab kedua, partisipasi masyarakat dalam program itu, terbukti sangat minim. Dua alasan itu bermuara pada satu hal, data mikro yang minim, atau bahkan sama sekali tidak ada.

Beda respon, tentu saja beda hasil. Yayasan Karampuang tidak melakukan protes berjilid-jilid, tetapi malah melakukan kerja keras memastikan ketersediaan data, sekaligus menjembatani partisipasi masyarakat. Lahirlah SIPBM, Sistem Informasi Pembangunan Berbasis Masyarakat.

Sistem ini berhasil mendisiplinkan masyarakat untuk mengumpulkan data kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan, kependudukan, gender, air dan sanitasi, dan perumahan.

Tentu bukan hal mudah. Rekrutmen fasilitator di level kabupaten sampai pendamping di tiap desa, sulitnya bukan alang kepalang. Pelaksanaan pelatihan terkait metode pengumpulan

“**Olahan data tersebut dimanfaatkan maksimal untuk memberikan layanan terbaik di bidang kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak di usia emasnya**

dan analisis data hingga memanfaatkannya untuk kepentingan pembangunan di level desa, butuh upaya tersendiri. Bagaimana hasilnya?

SIPBM berhasil menguak data, bagi akar batu karang yang menancap ke dalam lautan. Data kesehatan dan pendidikan anak usia balita, yang semula hanya terkait pada anak-anak yang sudah mendapat layanan imunisasi dan akses sekolah, terkuak lebih dalam. Data kesehatan dan pendidikan semua anak di wilayah tersebut, bisa didapat.

Olahan data tersebut dimanfaatkan maksimal untuk memberikan layanan

terbaik di bidang kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak di usia emasnya. Dengan demikian, peluang optimalisasi masa depan mereka bisa diinisiasi lebih akurat. Lalu, bagaimana dengan sumber dana untuk membiayai program?

Yayasan Karampuang bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Mamuju dan UNICEF dalam pembuatan SIPBM. Untuk melaksanakan program-program yang digagas, Yayasan ini mendapat dukungan dari sebuah perusahaan asal Thailand yang tengah melakukan eksplorasi di wilayah itu. SIOLA pertama dimulai di Kecamatan Tapalang Barat, 2012. Seiring berjalannya waktu, SIOLA tidak hanya dilaksanakan di Mamuju, tapi juga di dua kabupaten tetangganya, Majene dan Polewali Mandar.

Kini, SIOLA sudah menjadi tempat belajar banyak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di seluruh Indonesia. The 9th Global CSR Summit 2017 mengganjar SIOLA dengan Platinum Award for Best Community Program. Stevie Awards 2017 pun menghendahkan Bronze Award for Innovation in Community Relations (Energy Sector). Evaluasi program sepanjang 2014-2016 dengan menggunakan metode Social Return on Investment (SROI), menunjukkan angka 1,03. Proyeksi SROI 2017-2019 lebih fantastis lagi, 2,87. Sebuah hasil investasi sosial yang sangat tinggi!

Wakellp!
Wakaf



Progres

PEMBANGUNAN RS HASYIM ASYARI

Mari terus wujudkan #SehatMilikSemua dengan ikut mendukung hadirnya RS. Hasyim Asyari untuk dhuafa

Salurkan Wakaf Anda, melalui:



86.000.4734.900



016.453.2461

Informasi & Konfirmasi:

☎ 08111 544 488

☎ (021) 741 6050

an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

SHOEICIAL MOVEMENT : SEPATU UNTUK MEREKA



Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu negara. Selain itu pendidikan merupakan alat untuk membentuk karakter bangsa. Sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter karena, disanalah para generasi-generasi penerus ini dididik untuk memberikan prestasi terbaik. Namun, permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih sangat rumit. Salah satunya, yang cukup mendarah daging di Indonesia adalah terbatasnya sarana dan prasarana antara sekolah di kota dan sekolah di daerah yang dapat terbilang tinggi.

Meskipun sekolah dengan fasilitas yang baik menjadi hal yang sangat lumrah di kota besar, namun hal tersebut tidak berlaku bagi sekolah-sekolah di pedalaman Indonesia. Banyak anak-anak usia sekolah yang tinggal di pedalaman memilih untuk tidak melanjutkan studinya dikarenakan alasan biaya yang mahal, lokasi yang jauh, serta minimnya transportasi yang tersedia.

Lokasi sekolah yang cukup jauh serta faktor ekonomi yang rendah menjadi alasan utama, tingginya angka putus

sekolah di Indonesia. Sebagian besar orangtua murid yang tidak mampu memberikan perlengkapan sekolah yang lengkap, bahkan untuk sebuah alas kaki yang layak pun mereka tidak punya. Hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi di wilayah pelosok Indonesia, seperti yang dilansir pada kumparan.com, tercatat bahwa sebagian besar siswa sekolah di SDN 1 Meduri, Kecamatan Margomulyo, Bojonegoro tidak memiliki sepatu. "Saya belum punya sepatu, jadi kalau sekolah saya memakai sandal", ucap salah seorang siswa kelas III SD, Irdina. Kepala sekolah pun mengungkapkan bahwa sebagian besar siswanya tergolong masyarakat kurang mampu dan hanya sekitar 40% siswa yang memiliki sepatu.

Memiliki sepatu lebih dari satu pasang bagi kita mudah saja, sehingga bisa digunakan bergantian meskipun belum sampai rusak kita masih mampu membeli yang baru. Namun, diluar sana banyak anak-anak dari keluarga kurang mampu, korban bencana, dan yatim piatu hanya mempunyai sepasang sepatu saja sudah bersyukur, bahkan sebagian dari mereka hanya memiliki sandal untuk bersekolah.

Walaupun, dalam segala keterbatasan yang dialami anak-anak tersebut, tidak pernah sekalipun mereka malas bersekolah. Mereka tetap gigih untuk terus sekolah meskipun hanya menggunakan sandal bahkan bertelanjang kaki melalui jalanan yang panas.

Dompêt Dhuafa hadir untuk memberi sedikit kebahagiaan bagi mereka, dalam "Gerakan Shoeicial Movement". Gerakan ini merupakan sebuah sinergi kebaikan yang diusung oleh Dompêt Dhuafa untuk memberikan sepatu-sepatu layak pakai bagi anak-anak usia sekolah di Indonesia yang tinggal di daerah pedalaman ataupun di wilayah terdampak bencana. Dompêt Dhuafa percaya bahwa membantu mereka adalah tugas bersama yang harus segera dilakukan. Oleh karena itu kami mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung gerakan ini dengan cara berdonasi sebesar Rp 200.000 untuk sepasang sepatu beserta peralatan sekolah. (*Fikraneesa*)

Ⓢ Anak-anak penerima sepatu program shoeicial movement

Dompêt Dhuafa

Sedekah Pohon

Indonesia Merdeka, Indonesia Hijau

Rekening Sedekah:

BCA 237.301.9992

mandiri syariah 7.000.488.768

a.n. Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

Scan QR Code dengan



sertakan kode unik 3 di akhir donasi anda

Informasi & Konfirmasi:

08111 544 488

741 6050

www.dompêtduafa.org



IndonesiaMelihat

DOMPÊT DHUAF A X NARASI

Scan QR Code dengan



sertakan kode unik 4 di akhir donasi anda

Donasi Rp 200.000 untuk kacamata baru bagi anak-anak daerah pelosok usia sekolah yang tak mampu:

BCA 237.300.4723

a.n. Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

Informasi & Konfirmasi:

08111 544 488

741 6050

www.dompêtduafa.org



DOMPET DHUAFSA SUMSEL

ANTUSIAS MASYARAKAT SUMSEL IKUTI PELATIHAN PEMULASARAN JENAZAH



PALEMBANG - Awalnya panita pelatihan pemulasaran jenazah di Palembang hanya menargetkan 100 orang, namun pesertanya justru melebihi kuota sampai 250 orang.

"Hal ini membuktikan animo masyarakat untuk belajar Pengurusan Jenazah di Palembang dan sekitarnya sangat tinggi," ungkap Kusworo Nursidik Lc, Pimpinan Dompot Dhuafa (DD) Sumatera Selatan (Sumsel).

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan memulai Roadshow Pelatihan Pengurusan Jenazah, di Masjid Assa'adah, Jalan Letnan Murot KM 5 Palembang, Rabu (16/10/2019) dan diselenggarakan sampai (19/10/2019).

Dikatakan Kusworo Nursidik, Lc., peserta yang datang berasal dari pengurus masjid, ormas, persatuan

amal kematian, majelis taklim, mahasiswa, dan seluruh lapisan masyarakat.

"Palembang, kota pertama dalam kegiatan Roadshow Pelatihan Pemulasaran Jenazah yang dibimbing langsung Pimpinan Barzah Dompot Dhuafa Ustad Madroi. Pelatihan ditutup di Lubuklinggau digelar di Masjid Syuhada Majapahit, Sabtu (19/10/2019)," jelasnya.

Pelatihan yang sama sebenarnya, sudah pernah digelar Dompot Dhuafa Sumsel pada tahun 2016 di Masjid Ar-Ra'iyah Palembang.

"Kini kita adakan lagi, sebab Dompot Dhuafa Sumsel prihatin, karena mereka yang biasa dan menguasai ilmu Pengurusan Jenazah ini sudah berusia, sementara generasi penerus kita lihat

sangat sedikit sekali," ucapnya.

Dompot Dhuafa Sumsel merasa butuh adanya regenerasi. Apalagi, ada empat kewajiban terhadap jenazah yang mesti dilakukan oleh orang yang hidup yang hukumnya Fardhu Kifayah.

"Empat kewajiban itu adalah memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan," ungkap ustadz Kusworo.

Dalam melakukan kewajiban-kewajiban ini, bakal lebih afdhal jika dilakukan oleh orang terdekat jenazah.

"Jika yang meninggal orangtua, maka anaknya. Jika yang meninggal istri, maka suaminya dengan dibantu anggota keluarga yang lain. Jangan nanti, keluarga atau orang paling dekat dengan jenazah justru hanya jadi penonton saja, malah petugas dari awal sampai akhir mengurus jenazah," jelasnya.

Seperti dilansir dari beritasebelas.com, selain pelatihan Pengurusan Jenazah, Dompot Dhuafa Sumsel juga punya layanan Ambulance gratis untuk masyarakat dhuafa. *-[Maifil]*

① Ust Madroi (tengah) memeragakan cara memandikan jenazah

Dompot Dhuafa



DOMPET DHUAFSA JABAR

USAHA SIWANG CIREBON BERDAYA KARENA ZAKAT

CIREBON — Aroma terasi begitu menyengat pada siang hari di salah satu sudut Desa Setu Kulon, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Hampir setiap hari aroma terasi itu menghiasi sebagian wilayah Desa Setu Kulon pada pagi hingga menjelang tengah hari.

Sumber aroma terasi rupanya berasal dari rumah Ahmad Fauzi (40), pengrajin makanan/kuliner khas Cirebon, yakni terasi bawang (Siwang). Di salah satu sudut rumahnya, bersama sang istri, Tati (29), Ahmad Fauzi memproduksi siwang.

"Kami bikin Siwang ini udah 7 tahun lalu. Usaha rumahan. Cuma kami berdua aja. Sekarang makin semangat karena sudah ada mesin spinner (mesin peniris minyak) bantuan dari Dompot Dhuafa Jabar," ujar Fauzi pada awal Oktober belum lama ini.

Bagi pengrajin usaha makanan ringan seperti camilan, siwang, atau keripik, kehadiran mesin spinner sangat penting. Mesin ini selalu diandalkan untuk membuat makanan semakin gurih, tanpa terasa basah dan lembek oleh kandungan minyak. Tidak heran kalau mesin ini juga dikenal dengan sebutan mesin peniris minyak.

Fauzi menuturkan, semenjak hadirnya mesin spinner tersebut siwang buatannya semakin berkualitas dan enak. Terlebih bagi konsumen yang sangat memperhatikan tampilan dan rasa produknya.

Fauzi merupakan salah satu penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi UKM Dompot Dhuafa Jabar di Cirebon. Selain bantuan mesin spinner, ia juga didampingi memproses legalitas usaha UKMnya ke dinas terkait dan dibantu pengemasan ulang



produk sehingga tampak lebih menarik.

"Alhamdulillah ada peningkatan penjualan. Saya jadi makin percaya diri. Nawarin ke toko oleh-oleh di Cirebon. Semoga semakin laris dan dapat diterima di pasar yang lebih luas," harap Fauzi bersemangat.

Sebelum Dompot Dhuafa Jabar hadir, usaha rumahan Siwang Fauzi sulit berkembang bahkan cenderung menurun. Fauzi yang dulunya buruh bangunan ini bahkan sempat putus asa bagaimana usaha siwangnya ini bisa mencukupi kebutuhan keluarga. *-[Yogi Achmad Fajar]*

① Siwang produksi Ahmad Fauzi

② Ahmad Fauzi menunjukan produk andalannya

Dompot Dhuafa

LKC JATENG

KHITANAN GRATIS UNTUK DHUAFa TIAP HARI



PURWOKERTO – Biasanya khitan gratis dapat diikuti, kalau ada acara baksos khitanan massal saja. Akan tetapi berbeda di Gerai Sehat Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa, Purwokerto, Jawa Tengah, di sini anak-anak dhuafa dapat melakukan khitan secara cuma-cuma setiap hari.

Arif Wijianto, Penanggung Jawab Gerai Sehat menyatakan, layanan khitan bagi keluarga dhuafa sudah menjadi program reguler yang dilayani setiap hari, tanpa menunggu khitanan massal di bulan tertentu.

Tujuannya agar moment sekali seumur hidup menjadi kenangan yang baik, serta memberi kemudahan bagi penerima manfaat, juga berlaku bagi non muslim dan muallaf baik khitan anak dan dewasa (muallaf).

Misalnya saja, Dany Andre Putra (9),

yang pada Jumat pagi (18/10/2019) diantar ibu dan bude, serta tiga teman bermain, melaksanakan khitan di Gerai Sehat ini. Kurang dari dua puluh menit, proses khitan sudah selesai. Tidak ada tangisan maupun regekan dari Dany. Karena menurut Warsiah, ibunda Dany, keinginan untuk dikhitan sudah lama.

“Dany minta khitan sudah lama. Tapi saya dan ayahnya tidak memiliki uang,” ungkap ibu Danny, dilansir dompetchhuafa.org.

Beberapa persyaratan untuk mendapatkan layanan khitan bagi keluarga tidak mampu adalah datang untuk mendaftar dengan membawa fotocopy KK, KTP orang tua, surat keterangan tidak mampu. Calon penerima manfaat datang langsung untuk dilakukan screening sebelumnya dan melihat kondisi kesehatan calon peserta. Jika sudah dinyatakan sehat

dan siap, keluarga, serta petugas menentukan hari dan jam khitan.

Selain mendapatkan layanan khitan, penerima manfaat juga mendapatkan bingkisan berupa paket baju koko dan sarung. Kemudian juga mendapatkan jajan sehat dan bingkisan paket sekolah.

Bagi perorangan maupun komunitas dan perusahaan yang akan turut ambil bagian dalam kebaikan tersebut, dapat menghubungi layanan center 0281632543 atau 08112890287. – *Maifil*

① Sejumlah penerima manfaat khitanan gratis LKC Jawa Tengah

Dompot Dhuafa



DOMPET DHUAFa WASPADA

WISATA ZAKAT, DONATUR MELIHAT KEMANA UANG ZAKAT DISALURKAN

BINJAI – Dompot Dhuafa Waspada menggelar Wisata Zakat ke Kampung Pemberdayaan Ternak Dompot Dhuafa Waspada, Kelurahan Jati Utomo, Binjai Utara, Oktober 2019 lalu.

Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Sulaiman menyampaikan tujuan dari Wisata Zakat tersebut agar para muzakki melihat langsung bagaimana hasil penyaluran zakat mereka dan dampaknya kepada mustahik.

“Kami ingin menunjukkan kepada seluruh muzakki kemana zakat mereka kami salurkan sehingga akan membuat mereka terus percaya menyalurkan ZIS nya melalui Dompot Dhuafa Waspada,” kata Sulaiman kepada Swara Cinta.

Sulaiman juga mengucapkan ribuan

terima kasih kepada para muzakki yang sudah mempercayakan Dompot Dhuafa sebagai lembaga pengelola Zakat mereka.

Sementara Kepala Dinas Sosial Kota Binjai mengucapkan terimakasih kepada dompet dhuafa waspada yang sudah memilih binjai sebagai lokasi program pemberdayaannya.

“Terimakasih kami sampaikan kepada Dompot Dhuafa Waspada yang sudah membantu warga kami khususnya binjai utara dan sudah menciptakan sumber ekonomi baru bagi warga kami yang dulunya hanya buruh pengrajin bambu,” kata Bupati seperti disampaikan Sulaiman, Minggu (20/10/2019).

Dr. Mansyur Sinuhaji S.PA menyampaikan sambutan mewakili

para donatur yang hadir dalam acara wisata zakat tersebut, sudah 6 tahun ia menyalurkan zakatnya kepada Dompot Dhuafa Waspada dan ia menyaksikan sendiri begitu luar biasa program-program yang dilaksanakan Dompot Dhuafa Waspada.

“Saya sudah 5 tahun menjadi muzakki di Dompot Dhuafa dan melihat program-programnya yang luar biasa membantu mustahik, Saya mengajak kepada kita semua untuk terus berzakat kepada Dompot Dhuafa Waspada,” ujarnya seperti ditirukan Sulaiman. – *Maifil*

① Donatur di kawasan pemberdayaan Dompot Dhuafa Waspada

Dompot Dhuafa

DOMPET DHUafa BANTEN

RUMAH UNTUK KAKEK MUALLAF



LEBAK — Tubuhnya ringkih, tidak jarang ia sakit-sakitan hingga kini di usianya ke 73. Masih pula ia harus berdistraksi memikirkan makanan untuk dikonsumsi, menyambung hidup hingga hari-hari berikutnya. Itulah kondisi yang dialami kakek Surya dan saudaranya. Hidup di gubuk tengah kebun, jauh dari rumah warga sekitar, dengan usia yang sudah sangat sepuh.

“Bahkan untuk makan sehari-hari saja mereka hanya menunggu belas kasihan dari warga sekitar. Usia dan keadaan keduanya yang sudah sepuh serta sering sakit-sakitan tidak memungkinkan mereka untuk bekerja, apalagi untuk sekedar memenuhi kebutuhan dasar mereka,” ungkap Mokhlis Pidono, Pimpinan Dompot Dhuafa Cabang Banten.

Kakek Surya dan kakaknya merupakan muallaf yang baru memeluk Islam selama 2 tahun terakhir. Menurut keduanya, mereka sudah tidak lagi berkomunikasi dengan keluarganya. Tempat tinggal mereka sangat jauh dari kata nyaman. Dengan dinding yang terbuat dari bilik bambu, lantai dari anyaman bambu yang dibelah, serta atap dari asbes, mungkin rumah mereka lebih cocok disebut gubuk.

“Hampir tidak ada perabotan di rumah itu, menurut informasi dari relawan setempat dan diperkuat cerita dari Kakek Surya, rumah tersebut bukan miliknya, tapi rumah warga yang dipinjamkan,” lanjut Mokhlis.

Pada Selasa (8/10/2019), Dompot Dhuafa Banten tergerak mengunjungi kediaman Kakek Surya yang berada di Kampung Pasir Ranji RT 12/RW 05,

Desa Kadujajar, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, dengan membawa sejumlah bantuan logistik, antara lain 2 kasur busa beserta bantal, sembako, 1 peti telur, juga 1 karung beras.

“Bersyukur sekali atas nikmat yang kita dapat hari ini. Maka Insya Allah, Dompot Dhuafa Banten kedepannya, akan menjamin kebutuhan dasar Kakek Surya setiap bulannya. -[Gun Candra/Dhika Prabowo]

① Relawan Dompot Dhuafa bersama dua kakek muallaf

Dompot Dhuafa



BARZAH ANTAR JENAZAH PEMULUNG BANTAR GEBANG KE INDRAMAYU

BEKASI -- Setelah sekian lama Paru-paru, Iti (52), pada Rabu (16/10/2019), pukul 23.00 WIB, meninggal dunia di kediamannya. Ia tinggal di pemukiman pemulung, tempat pembuangan akhir sampah, Bantar Gebang, Bekasi.

“Ibu Iti meninggalkan empat anak dan seorang suami yang juga

bekerja sebagai pemulung,” ujar Madroi, Manager Program Badan Pemulasaran Jenazah (Barzah) Dompot Dhuafa.

Mendapat panggilan untuk mengantar jenazah Iti ke kampung halaman, tim Barzah Dompot Dhuafa turut hadir sejak pagi di rumah duka, pada Kamis (17/10/2019).

Berdasarkan permintaan keluarga, pemakaman almarhumah dilakukan di Desa Sentigi Sawah, Kecamatan Sentigi Sawah, Kabupaten Indramayu.

“Pagi hari itu juga, tim Barzah Dompot Dhuafa turut membersamai di lokasi duka. Berangkat dari Bantar Gebang, Bekasi, mengantarkan almarhumah beserta keluarganya ke kampung halamannya di Indramayu,” aku Madroi. -[Dhika Prabowo]

② Suasana rumah duka di Bantar Gebang, Bekasi

③ Keranda jenazah pemulung yang dibantu Barzah

Dompot Dhuafa

LAHAN PEMBERDAYAAN DI ANTARA INDAHNYA DIENG



Dieng dikenal dengan berbagai spot wisata, kawasan pemberdayaan pertanian juga tak kalah menarik untuk di kunjungi.

Dieng merupakan spot wisata yang berada pada dataran tinggi merupakan kawasan vulkanik aktif di Jawa Tengah. Dieng termasuk kedalam wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Letaknya berada di sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing.

Lokasi wisata Dieng berada di ketinggian rata-rata sekitar 2.000 m di atas permukaan laut. Suhu berkisar 12—20 °C di siang hari dan 6—10 °C di malam hari. Pada musim kemarau (Juli

dan Agustus), suhu udara dapat mencapai 0 °C di pagi hari dan memunculkan embun beku yang oleh penduduk setempat disebut bun upas ("embun racun") karena menyebabkan kerusakan pada tanaman pertanian.

Secara administrasi, Wisata di Dieng merupakan wilayah Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara dan Dieng ("Dieng Wetan"), Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah paling terpencil di Jawa Tengah.

Bagi anda yang ingin menikmati wisata ke Dieng, kunjungilah Bukit Sikunir, Kawah Sikidang, Candi Arjuna, Telaga Warna, Bukit Ratapan Angin, dan masih banyak tempat wisata menarik lainnya.

Di sekitar kawasan wisata itu, ada kawasan yang tak kalah menarik untuk anda ketahui, yaitu kebun sayur Asparagus, kawasan pemberdayaan Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Tepatnya di Desa Mlandi, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo

Kebun Sayur Asparagus (KSA) merupakan sebuah program yang dikonsepsi dengan pemberdayaan kelompok petani di Wonosobo untuk bisa menanam asparagus dengan pasar



dan harga yang dijamin oleh Dompot Dhuafa dan mitra terkait. Hingga kini sudah memiliki 18 penerima manfaat. Asparagus sendiri merupakan suatu jenis sayuran dari satu spesies tumbuhan genus *Asparagus*. Asparagus cocok ditanam di lahan yang memiliki ketinggian antara 600-1000 mdpl.

Perintisan program KSA sendiri sudah dimulai akhir tahun 2017, yang meliputi kegiatan survei lahan, penjarangan mustahik dan perekrutan pendamping program. Sedangkan program KSA baru bisa di mulai pada awal tahun 2018. Selama perintisan 1 bulan, PM disibukkan dengan kegiatan penanaman tanaman pendamping.

TIDAK HANYA ASPARAGUS

Sesuai nama programnya, Kebun Sayur Asparagus memang di fokuskan untuk budidaya tanaman Asparagus yang sangat cocok ditanam di daerah tersebut. Namun tidak hanya Asparagus, berbagai tanaman pendamping lainnya juga ada di kebun ini.

Salah satunya adalah berbagai variasi sayuran yang dibudidayakan diantaranya yaitu Kubis varietas green Sharira, Buncis Bayi varietas Kenya dan Prancis, Buncis Super varietas Krisna, Tembakau, Kedelai Edamame, Cabai, Tomat, Seledri, Caisim dan Marokot.

Keberagaman jenis sayuran tersebut sebagian berasal dari penerima manfaat (PM) dan bertujuan untuk menambah pengalaman dalam budidaya sayuran.

SISTEM BUDIDAYA MULTICROPPING

Keberhasilan petani ditunjang salah satunya dengan sistem pertanian multicropping yaitu penanaman lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan budidaya. Hal tersebut untuk mengantisipasi terjadinya penurunan harga panen pada sebagian komoditas, sehingga komoditas lain dapat memberikan tambahan penghasilan PM.

Sistem tersebut diharapkan pula dapat memberikan wawasan baru untuk PM dalam melakukan strategi budidaya tanaman secara lebih efisien. Salah satu yang dilakukan adalah penanaman tembakau di tepi lahan yang menjadikan lahan dapat berproduksi secara optimal.

Kesadaran penerimaan teknologi oleh PM akan terus diupayakan dalam membangun pertanian yang dapat menyejahterakan keluarga PM, masyarakat sekitar dan kedepannya bisa menjadi kawasan sadar wisata. Hal tersebut dilakukan secara bertahap dengan pengembangan kemampuan

PM dalam mengelola lahan, sumber daya manusia dan komunikasi dengan berbagai stakeholder.

Pupuk dan Pestisida Organik

Berbagai inovatif juga di tunjukkan dalam program ini. Seperti pembuatan pupuk dan pestisida organik yang terbuat dari campuran ekstrak daun sirsak, daun jeruk dan daun sirih sebagai fungisida dan bakterisida disemprotkan pada jerami dan alang-alang penutup tanaman pokok (buncis bayi). Bahan-bahan lainnya yaitu campuran ekstrak jahe, kunyit, bangle dan temu hitam sebagai insektisida disemprotkan pada tanaman buncis bayi.

Pupuk dan pestisida organik yang dibuat sendiri oleh PM ini harapannya dapat membantu menjaga kesuburan tanah dan produksi buncis bayi yang sehat. Pupuk dan pestisida ini juga menjadi salah satu jalan untuk menyuburkan tanaman namun masih ramah lingkungan.

Harapan utama dalam program KSA adalah meningkatkan perekonomian PM dengan upaya memaksimalkan produksi sayur Asparagus yang berkualitas, jaringan pasar yang luas, serta terbentuk kawasan budidaya asparagus di Kabupaten Wonosobo khususnya desa Mlandi.

Tentu menarik, selain melihat panorama Dieng yang indah, turut menyaksikan pemberdayaan Dompot Dhuafa ini, karena Anda akan semakin tahu kemana dana ZISWAF yang diterima Dompot Dhuafa digunakan. Tentunya, Anda akan bertambah yakin untuk mengamankan ZISWAF Anda ke Dompot Dhuafa. – [- *Maijil/Hajar*]

① Landscape lahan pemberdayaan Dompot Dhuafa

② Penerima manfaat di kebun asparagus

Dompot Dhuafa

SENYUM BARU UNTUK ANAK-ANAK DENGAN CELAH BIBIR DI BELITUNG



Senyum, sebuah ungkapan emosi positif yang dipancarkan oleh seseorang dengan cara menarik kedua ujung bibirnya ke arah atas.

Bukan hal baru bahwa senyuman dapat membawa energi positif bagi lingkungan sekitar selain itu senyuman sendiri dapat merubah suasana hari menjadi lebih baik dan berenergi. Bayangkan jika semua orang dapat tersenyum dengan lepas, maka hari-hari yang dijalani pun akan terasa lebih baik. Namun, tidak semua orang dapat memberikan senyuman sempurna, khususnya anak-anak dengan kelainan celah bibir di Indonesia.

Celah bibir dan langit-langit atau biasa orang ketahui dengan istilah bibir sumbing, merupakan bentuk kelainan sejak lahir atau cacat bawaan. Kondisi bibir sumbing terjadi, karena pembentukan tidak sempurna di jaringan bibir yang memicu timbulnya celah di langit-langit rongga mulut. Terbentuk pada trimester pertama karena tidak terbentuknya mesoderm pada daerah tersebut, sehingga proses nasalis dan maksilaris yang sudah menyatu kemudian menjadi pecah kembali. Kelainan ini biasanya terjadi pada bibir bagian atas dan kelainan ini juga disebabkan, karena gangguan pada saat pembentukan organ tubuh wajah selama masa kehamilan. Faktor penyebab terjadinya kelainan ini adalah ibu yang mengalami kekurangan gizi selama masa kehamilan, seperti vitamin, protei, dan asam folat. Selain kekurangan gizi salah satu faktor utama bibir sumbing yaitu mengonsumsi alkohol, obat-obat tertentu, dan merokok. Bibir sumbing dapat mengganggu penampilan dan meningkatkan risiko bayi mengalami gangguan kesehatan, karena sulit menyusu, makan, gangguan berbicara,

kerusakan gigi hingga depresi.

Di dunia diperkirakan sekitar 7.9 juta bayi lahir dengan kelainan bawaan. Sementara di Indonesia, data yang dihimpun Kementerian Kesehatan pada 2016 mencatat adanya 494 kasus kelainan bawaan, 20 persen di antaranya adalah bibir sumbing. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2014, prevalensi anak usia 24-59 bulan yang mengalami kelainan celah bibir dan langit-langit mencapai 0,53 persen dan 0,08 persen. Diperkirakan sebanyak 9500 anak mengidap celah bibir dan langit-langit, angka tersebut akan terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia pun menjadi peringkat keempat dengan perkiraan 8000 anak lahir dengan bibir sumbing setiap tahun.

Mengingat pentingnya penanganan bibir sumbing, Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Indonesia mengadakan “Kerja Sosial : Operasi Celah Bibir dan Langit-langit”. Kegiatan ini sudah rutin dilakukan setiap tahunnya di berbagai daerah yang berbeda. Tahun ini kegiatan kerja sosial akan dilakukan pada 12-15 Desember 2019 di RSUD Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Tujuan dari kegiatan ini adalah menurunkan insidensi penderita celah bibir dan langit-langit di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, serta memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di bidang bedah mulut dan maksilofasial yang optimal kepada masyarakat. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan dokter gigi di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur mengenai

penatalaksanaan pasien kasus bedah mulut dan maksilofasial.

Kerja Sosial Operasi Celah Bibir dan Langit-langit Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia tahun 2019 bertemakan Senyum Ceria Masa Depan Bangsa. Penerima manfaat untuk kegiatan tahun ini yaitu sebanyak 30-40 orang yang akan di operasi oleh tim Kerja Sosial FKG UI diikuti dengan follow up perkembangan kesehatan pasien pasca operasi selama 3 hari. Bentuk dari kegiatan ini ialah memberikan layanan operasi celah bibir dan langit-langit gratis bagi warga Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur dan seminar bersama PDGI cabang Belitung.

Dompot Dhuafa bersama Departemen Bedah Mulut dan Maksilofasial Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia mengajak seluruh masyarakat untuk berkolaborasi bersama dalam mewujudkan operasi celah bibir bagi anak-anak di daerah Belitung dan Belitung Timur. Lokasi tersebut dipilih karena minimnya fasilitas dan tenaga ahli kesehatan yang tersedia serta jarak lokasi dan penderita kelainan celah bibir yang terdapat di daerah tersebut. Ayo segera ambil bagian dalam gerakan ini dengan cara berdonasi melalui Dompot Dhuafa, wujudkan senyum baru bagi anak-anak dengan kelainan celah bibir di Belitung. *-(Fikraneesa)*

Bersama penerima manfaat | Dok Dompot Dhuafa

Operasi Bibir Sumbing

Kembalikan Senyum Ceria Masa Depan Bangsa

In collaboration with:



360.319.6977

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



MENYAMBUT MASYARAKAT DIGITAL

Oleh: Syarif Hidayatullah (**)

Masyarakat Indonesia saat ini sudah hidup dalam dunia digital. Semua serba digital. Mulai dari pesan tiket pesawat, pesan makan, pesan hotel bahkan hingga mencari jodoh pun dilakukan secara online alias digital.

Mencari informasi yang berkaitan dengan kepentingannya dan lingkungan tentu juga dilakukan secara digital yaitu melalui media online. Semua serba memakai smartphone. Nyaris tidak ada warga berusia remaja hingga dewasa tidak memiliki smartphone. Manusia sekarang nyaris tidak bisa hidup tanpa smartphone. Menurut riset Google, Indonesia masuk dalam 10 besar negara di dunia dengan pertumbuhan pengguna internet tertinggi di dunia.

Indopos.co.id sebagai salah satu media digital tentu sangat memahami perkembangan teknologi media tersebut. Sebagai media online tentu dituntut tidak hanya sekadar menyajikan berita lengkap dan cepat tetapi juga akurat dan mendalam.

Sebagai media online, tentu kami juga ingin memenuhi tuntutan pembaca yang ingin berita yang cepat, akurat, berimbang dan komprehensif. Apakah bisa? Tentu bisa. Ada media yang menjadi rujukan atas penampilan ideal sebuah media online. Tengok saja bbc.co.uk, guardian.co.uk, washingtonpost.com, atau cnn.com. Kecepatan, akurasi, dan keberimbangan tetap dijaga. Itulah pedoman utama yang dipahami Indopos.co.id.

Kami menyadari bahwa jurnalisme online adalah masa depan media massa di Indonesia. Jurnalisme online oleh media massa berkembang pesat mengikuti perkembangan media sosial yang tak kalah melesatnya. Disadari atau tidak, derasnya informasi yang dari media sosial terkadang menjadi konsumsi masyarakat yang diyakini keberannya.

Hingga akhirnya disadari bahwa berita tersebut salah alias hoaks, maka di sinilah peran Indopos.co.id sebagai media online dibutuhkan sebagai 'clearing house' atas serbuan hoaks tersebut.

Prinsip-prinsip tersebutlah yang membuat Indopos.co.id tetap mendapat tempat di hati pembaca. Apalagi, Indopos.co.id merupakan satu kesatuan dengan Koran Indopos yang keberadaannya saling melengkapi.

Sebagai media massa yang mengusung prinsip-prinsip jurnalisme, tentu Indopos Online memiliki tanggungjawab besar turut serta membangun peradaban dan pembangunan bangsa dengan tetap memegang erat kode etik jurnalisme. Tanggungjawab tersebut seiring sejalan dengan penyajian informasi yang dibutuhkan pembaca. Di tengah polarisasi dua kubu 'cebong' dan 'kampret', Indopos.co.id Insya Allah berusaha seadil mungkin dan senetral mungkin dalam menyikapi polarisasi dua kubu tersebut. Sebab, apapun itu masalah yang diperdebatkan, kedua kubu yang 'berseteru' tersebut adalah anak bangsa yang memiliki hak yang sama dalam menyuarakan keinginan dan pendapat.

Memang terkadang menyakitkan jika suatu saat kita mengkritik kubu 'cebong' kita dituduh pendukung 'kampret'. Dan sebaliknya, ketika suatu saat kita mengkritik kubu 'kampret' kita dituduh sebagai pendukung 'cebong'. Tapi demikianlah risiko yang harus ditempuh sebagai media yang berusaha netral di tengah perseteruan dua kubu yang kian meruncing. Meski demikian, hal tersebut tidak membuat kami goyah untuk tetap berusaha netral demi pembangunan Indonesia yang lebih baik. Suatu saat, entah kapan, 'cebong' dan 'kampret' itu semoga segera berdamai.

PERUSAHAAN DAN BISNIS

Tidak dipungkiri bahwa media massa juga harus berpikir secara bisnis untuk tetap menghidupi awak redaksi berikut operasionalnya sehari-hari. Share market Indopos yang terus naik, posisi yang netral ditambah akurasi berita yang terjamin membuat Indopos.co.id mendapat kepercayaan para mitra untuk bekerjasama.

Sudah banyak perusahaan mitra swasta maupun lembaga pemerintah yang terbantu program kerjanya setelah menggandeng Indopos.co.id sebagai partner media. Penetrasi pasar dan berbagai terobosan program di bidang sosialisasi dan marketing menjadi kunci utama keberhasilan Indopos.co.id merebut perhatian para mitra.

Tentu kepercayaan tersebut akan kami jaga dengan sepenuh hati.

Mengingat pasar iklan untuk media massa kini tidak hanya didominasi televisi dan media cetak. Pasar iklan kini sudah dirambah oleh media online. Ini tidak mengherankan mengingat masyarakat Indonesia kini menghabiskan waktu rata-rata sebanyak 3 jam 30 menit sehari untuk menikmati konten digital di ponsel pintarnya. Sebagai pembanding, pada 2016 silam, angkanya baru mencapai 2 jam 26 menit saja.

Coba juga kita tengok data dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet (APJI) Indonesia. Tercatat jumlah pengguna internet sebanyak 171,2 juta orang pada tahun 2018 lalu. Artinya, hampir setiap penduduk Indonesia sudah menggunakan internet. Angka ini tumbuh 10,12 persen dibanding 2017 yakni 143,3 juta pengguna. Pertumbuhan ini lebih cepat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencatat pertumbuhan 7,98 persen. Jika asumsi pertumbuhan tahun ini masih berkisar di angka 10 persen, maka tahun 2019 ini ada hampir 190 juta penduduk Indonesia menjadi pengguna internet.

Menggunakan internet artinya berpotensi menjadi konsumen media massa online. Pasar yang sangat menggiurkan. Data di atas menunjukkan, konsumsi publik terhadap media online tidak berkurang dan akan terus bertambah di tahun mendatang. Jadi platform digital seperti yang sedang dijalani oleh Indopos.co.id adalah sesuatu yang tidak bisa diabaikan oleh pengiklan.

Itu sebabnya, selain tetap mempertahankan media konvensional berupa koran, Indopos juga serius mengembangkan platform

digitalnya. Sinergi kedua media berbeda platform ini kami percaya akan membuat Indopos tetap eksis, mendapat tempat di hati pembaca dan mitra sehingga terus bertumbuh. (*)



****Penulis adalah direktur Indopos.co.id
www.indopos.co.id
#BacalndoposAja**



TASHARUF ZAKAT: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENGELOLAAN ZAKAT BAGI YATIM # BAGIAN III (HABIS)

Oleh:
Ust. Izzuddin Abdul Manaf, Lc., MA.
Dewan Syariah Dompnet Dhuafa

Ada beberapa hadits Nabi Saw yang menjelaskan, bahwa anak-anak yatim berhak menerima bagian dari Zakat. Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri Ra, dia berkata, "Zainab Ra, isteri Ibnu Mas'ud Ra, datang kepada Nabi Saw, lalu bertanya, 'Ya Rasulullah, engkau telah memerintahkan pada hari ini untuk bersedekah. Di sisiku ada beberapa perhiasan, milikku. Aku berniat bersedekah dengannya. Namun Ibnu Mas'ud (suami Zainab) menyatakan, bahwa dia dan putranya lebih berhak menerima sedekah itu dariku.' Lalu Nabi Saw berkata, 'Ibnu Mas'ud benar. Suamimu dan anakmu lebih berhak engkau bersedekah kepada mereka.'" (HR. Bukhari).

Hadits ini disebutkan oleh Imam Ibnu Hajar Al Asqalani dalam kitab beliau, Bulughul Maram, bagian Kitab Zakat, no. 515. Hadits ini memberi hikmah, seorang isteri boleh bersedekah kepada keluarganya sendiri, jika mereka membutuhkan harta. Adapun seorang suami tidak boleh bersedekah kepada isterinya, sebab sudah MENJADI KEWAJIBAN bagi suami itu untuk menafkahi isteri dan anak-anaknya. Dalam hadits lain yang cukup panjang, Zainab Ra isteri Ibnu Mas'ud Ra, bermaksud memberikan sedekah. Lalu dia pergi ke rumah Rasulullah Saw. Kebetulan di rumah beliau sedang ada wanita yang ingin bertanya hal yang sama. Melalui Bilal Ra, Zainab dan

wanita itu bertanya, "Atuj-zuu as shadaqah 'anhuma ila azwajihima wa 'ala aitamim fi hujurihima?" (bolehkah sedekah dari kedua wanita itu diberikan kepada suaminya atau anak yatim yang ada di rumahnya?). Maka kemudian Nabi Saw memberi jawaban, "Lahuma ajran, ajrul qarabah, wa ajrus shadaqah" (bagi kedua wanita itu dua pahala, pahala berbuat baik kepada keluarga terdekat, dan pahala sedekah). Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari-Muslim, disebutkan oleh Imam Al Munzhiri dalam *Mukhtashar Shahih Muslim*.

Untuk memperjelas lagi, Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan berkata, "Dan di kitab As Shahih, disebutkan bahwa isteri Abdullah (maksudnya, Abdullah bin Mas'ud atau Ibnu Mas'ud Ra) bertanya kepada Nabi Saw, tentang anak saudaranya yang menjadi yatim dan hidup di rumahnya, apakah boleh memberikan zakat dia ke mereka? Lalu Nabi Saw menjawab, "Ya!" Kalau diperhatikan, hadits-hadits di atas saling berkaitan satu sama lain, saling melengkapi. Bisa jadi, kejadiannya satu, tetapi yang menceritakan berbeda-beda. Singkat kata, memberikan Zakat kepada anak-anak yatim yang membutuhkan, hal itu diperbolehkan oleh Nabi Saw. Termasuk anak yatim yang berada dalam pemeliharaan sebuah keluarga, boleh diberi Zakat oleh karib-kerabatnya.

Secara umum, ajaran Islam sangat peduli dengan nasib anak yatim, laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin. Jika anak yatim itu miskin, fakir, muallaf, dan sebagainya sehingga masuk kategori 8 kelompok yang berhak menerima Zakat; mereka sangat diutamakan untuk menerima Zakat. Namun jika mereka tergolong anak yatim yang kaya, berkecukupan, mendapat nafkah yang memadai dari kerabatnya, tetap berhak mendapat kemurahan dari kaum Muslimin. Tetapi bentuknya bukan materi, melainkan perhatian, kasih- sayang, kelembutan, serta perlindungan. Hal ini untuk merealisasikan sabda Nabi Saw, "Anawa kafilul yatama fil jannah" (aku dan pemelihara anak yatim kelak berada -sangat dekat- di surga. HR. Bukhari).

Pendapat Ulama Kontemporer

Memang, kalau kita merujuk kitab Al-Fiqhul Islamiy wa Adillatuh karya Dr Wahbah Az-Zuhaili dalam Bab Zakat dijelaskan bahwa ada beberapa ulama yang tidak memperbolehkan "anak" itu menerima zakat. Jadi, bukan "yatim"nya, tapi "anak". Sebab, anak itu masih dibawah tanggungan orang tuanya. Dan yang berhak menerima zakat itu harus sudah baliq. Sehingga dikitab itu disebutkan ada beberapa yang tidak boleh menerima zakat, yaitu anak, budak, istri, yang semuanya

masih didalam tanggungan seseorang (anak tanggungan orang tua, budak tanggungan majikan dan istri tanggungan suami). Semuanya itu dianggap tidak berhak menerima zakat. Menurut Imam Syafi'i dan Imam Maliki, anak itu tidak berhak menerima zakat kalau anak itu masih dibawah tanggungan orang tua, sehingga walaupun anak itu "miskin" atau "tidak punya", karena masih ada yang menanggung yakni orang tuanya, maka anak itu dianggap tidak berhak menerima zakat. Istri, meski miskin tapi masih ada suaminya, dianggap tidak berhak menerima zakat. Jadi, 8 golongan tadi mensyaratkan "kedewasaan" atau "baliq" dan "tidak dalam tanggungan orang lain". Sehingga "yatim" dianggap sebagai golongan yang tidak berhak menerima zakat karena belum baligh, meskipun dia fakir miskin.

Namun, ada juga ulama yang memperbolehkan "anak-anak" menerima zakat kalau memang dia termasuk fakir miskin. Itulah pendapat Ahmad bin Hanbal. Pendapat beliau ini didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW;

Dari Abi Juhaifah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutus Juru Pungut Zakat, kemudian juru pungut itu mengambil zakat dari orang-orang kaya kita, lalu diberikan kepada orang-orang fakir dilingkungan kita. Saya termasuk anak yatim yang tidak punya harta. Kemudian Rasulullah SAW memberiku unta yang masih muda (HR. Daruquthni).

Berdasarkan hadits ini, menurut Imam Ahmad bin Hanbal, anak yatim yang fakir berhak menerima zakat. Dari penjelasan diatas, saya lebih cenderung kepada pendapat yang memperbolehkan anak yatim miskin menerima zakat. Alasan saya, disamping ada dasar hadits diatas, secara kebutuhan memang mereka (anak-anak yatim itu) yang berhak menerima zakat. Sebab, kalau alasannya anak itu ada yang menanggung, orang tua (ibu) anak-

anak yatim itu kan juga miskin. Jika demikian kenyataannya, siapa yang menanggung anak-anak yatim miskin itu? Jadi, menurut pendapat saya, anak-anak yatim itu berhak menerima zakat

Lalu bagaimana dengan lembaga sosial Islam yang memanfaatkan dana Zakat untuk membangun sekolah, pesantren, panti asuhan, atau fasilitas pelatihan, yang semua itu diperuntukkan bagi anak-anak yatim? Jawabannya mudah, seperti yang dikatakan Syaikh Prof. Ali Tanthawi rahimahullah, dana Zakat tidak boleh dibuat untuk semua keperluan itu. Dana Zakat harus disalurkan kepada yang berhak, tidak boleh dibuat macam-macam. Kecuali, kalau dana sudah diserahkan, lalu orang-orang yang menerima Zakat itu sepakat

untuk menggunakannya demi membangun sekolah, pesantren, panti asuhan, dll. Itu diperbolehkan. Syaratnya, dana Zakat harus sampai di tangan yang berhak dulu. Namun untuk membangun sekolah, pesantren, panti asuhan, dll. itu boleh menggunakan dana non Zakat, misalnya infak, sedekah, waqaf, hibah, hadiah, dll.

Di kalangan masyarakat ada sebuah pemikiran tentang anak yatim. Menurut mereka, "Anak-anak yatim itu cenderung nakal. Mereka selalu membuat masalah. Hal itu membuat hati kami jadi tidak tertarik untuk membantu anak yatim." Bagaimana dengan pemikiran seperti ini? Harus dipahami dengan baik, bahwa kenakalan anak yatim itu merupakan AKIBAT dari sebuah keadaan. Ia tidak muncul begitu saja. Mereka nakal, karena kurang mendapat perhatian, kasih-sayang, perlindungan, serta pemenuhan nafkah dari ayahnya, karena sang ayah sudah meninggal. Hal ini malah semakin memperkuat pandangan, bahwa anak yatim sangat membutuhkan PERHATIAN lahir-batin. Tidak hanya pemberian materi saja. Seperti yang dikatakan oleh Syaikh As Sa'diy ketika menafsirkan

Surat Al Baqarah ayat 177, "Maka Allah telah berwasiat kepada hamba-hambanya, dan mewajibkan mereka bersikap ihsan dalam perkara harta anak yatim, agar siapa yang kehilangan ayah-ayah mereka diperlakukan sedemikian sehingga seperti siapa yang tidak kehilangan orangtuanya." (Tafsir Karimis Rahman, hal. 72. Riyadh, Daarul Mughni, 1999). Seharusnya, perlakuan kita kepada anak yatim ialah memberikan kepedulian yang sepadan dengan kepedulian ayahnya kepada mereka, jika kita sanggup melakukannya. Bila perhatian itu kecil atau tidak memadai, sangat mungkin akibatnya akan muncul perilaku anak-anak yatim yang nakal. Semoga Allah Ta'ala melindungi dan membimbing anak-anak yatim kaum Muslimin sebaik-baiknya. Semoga pula Allah menolong kita untuk bersikap arif, bijak, dan pemurah kepada anak-anak yatim. Allahumma amin ya Arhama Rahimin.

Penutup

Kondisi anak Yatim: 1) Anak yatim itu ada yang kaya, mewarisi harta banyak dari orangtuanya, atau mereka berada di bawah pemberian nafkah yang mencukupi dari kerabatnya. Dalam posisi demikian, anak yatim tidak perlu diberi bagian dari Zakat. 2) Bagi anak yatim yang miskin, fakir, muallaf, dalam perjalanan, dll. sesuai criteria 8 kelompok penerima Zakat, mereka lebih AFDHAL untuk menerima Zakat, karena selain membutuhkan, mereka juga yatim. 3) Bagi semua anak yatim, baik miskin atau kaya, mereka berhak mendapat santunan BATIN dari kaum Muslimin, berupa sikap lembut, perhatian, kasih- sayang, perlindungan, dll. Hal itu sesuai perintah Nabi Saw untuk memperlakukan anak yatim dengan sebaik-baiknya. 4). Secara umum, ajaran sangat peduli dengan nasib kaum yang menderita, khususnya dalam hal ini adalah nasib anak yatim. Maka tidak salah jika Islam disebut sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamiin.



ASISTEN RUMAHTANGGA

BANGSA Indonesia memang bangsa yang santun, bangsa yang mudah terusik ketika mendengar istilah tidak sopan apa lagi kasar. Maka para pemangku kekuasaan yang jadi pakar dalam bidangnya, mencoba menciptakan istilah-istilah baru untuk memperhalus kosa kata itu dalam percakapan sehari-hari. Maka di jaman Orde Lama dulu, germo penyedia pelacur disebut mucikari, sedangkan pelacur itu sendiri diubah menjadi wanita wanita tuna susila, yang kini biasa disebut WTS. Begitu juga bencong diganti wadam (wanita adam) tapi tidak laku, sebagaimana istilah perkosa mau diubah Prof. Anton Muliono menjadi perundangan seksual.

Dan kemarin Bu Atikah geleng-geleng kepala ketika di TV terlihat Satpol PP di Pemkot Padang (Sumbar)

mengamankan mobil usaha minuman “Ngocok Yuuuk”. Bukan mempertanyakan tindakan Satpol PP, tapi pemilik usaha itu. Kenapa pakai narasi “Ngocok Yuuuk” yang ditambah taglin “Makin dikocok makin nikmat.”? Pantaskah untuk mengejar profit (keuntungan) lalu mengesampingkan etika?

“Nah, biar tahu rasa tuh pengusahanya. Apa tak ada bahasa lain untuk menarik konsumen?” gerutu Bu Atikah saat melihat tayangan TV tersebut.

“Namanya juga usaha, Bu. Anak muda sekarang memang pemberani, berani nyerempet-nyerempet bahaya, berviveri-veri coloso kata Bung Karno dulu.” Ujar Pakde Gendro sok bijak.

“Biar tujuannya untuk menarik perhatian konsumen, tapi kan

bahasanya yang pantas, tidak terkesan jorok begitu.”

Pakde Gendro hanya tersenyum. Narasi “ngocok yukkk” dan “makin dikocok makin nikmat” tersebut adalah bentuk kreativitas pengusaha minuman untuk menjangkau konsumen. Bahasa “ngopi coklat” sengaja disingkat “ngocok”, ternyata justru menimbulkan kesan negative bagi kalangan orang dewasa, apa lagi dipertajam dengan taglin “makin dikocok makin nikmat”.

Anak muda sekarang memang gemar-gemar istilah-istilah nakal itu. Peringatan hari Sumpah Pemuda ke-111 baru saja lewat. Tapi generasi muda apakah ada usaha untuk memperbaiki bahasa Indonesianya dengan benar? Bahkan wartawan muda kini, sudah tidak peduli dengan kerancuan istilah. Ada media online terkenal, ketika

reporternya di lapangan menggunakan istilah tidak tepat didiamkan saja. Misalnya, orang biasa meninggal disebut “wafat”, kerbau mati disebut “dimakamkan”. Lalu menulis “adik” kini menjadi “adek”. Padahal wartawan itu guru masyarakat untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Di dunia bisnis, sepanjang tidak melanggar etika, masih bisa dimaklumi ketika pedagang bikin istilah tidak tepat bahkan nakal semacam “bakso nuklir”, atau “rawon setan”. Ada juga “sambel bledeg” dan “es pocong”, lalu “bakso gendruwo”. Kenapa jenis hantu-hantuan itu dipasang, karena dijamin pocong dan gendruwo tidak akan minta royalti pada sang pengusaha.

“Petani punya “singkong gendruwo” dari dulu, kok tak ada yang protes.” Tambah Pakde Gendro.

“Makanya Pak, bapak kasih modal dong! Nanti saya mau bikin usaha popok bayi dengan nama “Popok Wewe”, pasti laku keras itu Pak.” Ujar Bu Atikah sambil tersenyum.

Bagi kalangan masyarakat Jawa, biota lelembut atau makhluk halus semacam: lampor, gendruwo, cepet, kemamang, wewe, wedon, peri, banaspati, memang terkenal sekali. Padahal tak pernah ada seorangpun yang melihat hantu-hantuan semacam itu. Katanya sih, lampor dan cepet itu suka membawa pergi anak-anak, tahu-tahu ketemu di tempat terpencil dan muskil. Masih katanya pula, wewe itu berjenis kelamin wanita, dan dia merupakan istri lampor atau cepet. Lha kapan nikahnya di KUA, dan resepsinya di gedung Balai Kartini atau Balai Sudirman?

Istilah pakar adalah pengganti kota kata ahli. Tapi belakangan kosa kata itu sering dipelesetkan menjadi: apa-apa dibuat sukar. Ketika mereka mengganti panti jompo menjadi panti wreda itu

masih bagus. Tapi ketika murid diganti menjadi peserta didik, bukankah itu sangat dipaksakan? Gelandangan jadi tuna wisma, atau cacat jadi tuna daksa, masih okelah. Tapi ketika cacat diganti “berkebutuhan khusus” atau pembantu jadi “asisten rumahtangga”, apakah tidak berlebihan? Bagaimana nanti itu asisten apoteker dan asisten sutradara?

Ketika Pakde Gendro dan Bu Atikah tengah sibuk memperbincangkan istilah-istilah berlebihan, tiba-tiba datang seorang wanita usia 40 tahunan,



mengaku bernama Mak Konah. Dia datang pengin jadi pembantu rumahtangga Pakde Gendro.

“Saya bekas asisten rumahtangga Pak RW Salamun, Pak.” Kata Mak Konah terbata-bata.”

“Aduh Mak, kami pensiunan, jumlah keluarga juga sedikit, jadi kami tidak butuh apa itu tadi, asisten rumahtangga...?” jawab Bu Atikah.

“Tolonglah Bu, sebulan dua bulan sajalah.” Mohon Mak Konah.

Jaman sekarang terima pembantu tidak bisa sembarangan, banyak cara biro penyalur pembantu untuk mencari untung. Maka Bu Atikah tetap

menolak. Ada sorot kecewa di wajah Mak Konah.

Ketika ditanya Bu Atikah, kenapa diberhentikan Pak RW Salamun, dia menjawab gara-gara usulan belanja ke pasar untuk sebulan penuh. Katanya dia pada Bu RW mengajukan uang belanja bulanan sebanyak Rp 5 juta, dengan rincian kasar beras sekilo Rp 20.000,- gula pasir sekilo Rp 20.000,- sabun detergen perbungkus Rp 20.000,- sabun batangan sebuah Rp 20.000,-

“Kok Mak Konah punya ide begitu dari mana?” selidik Bu Atikah.

“Dari Pemprov DKI, saat nonton TV. Jika balpoin di balaikota dihargai Rp 105.000,- perbatang, wajar dong saya ajukan gula pasir sekilo Rp 20.000,-“

“Pantesan kamu dipecat. Mak Konah hanya pembantu, tapi sudah otak Kepala Dinas.” Potong Pakde Gendro sambil tertawa.

Karena Pakde Gendro suami istri tak bisa menerimanya sebagai asisten rumahtangga, Mak Konah pun pergi. Bu Atikah geleng-geleng kepala, pembantu eh asisten rumahtangga sekarang memang pinter-pinter. Berkat pegang HP canggih, jadi banyak mengetahui situasi di luar rumah majikan. Sampai permainan anggaran tingkat dewa pun hendak ditirunya. (Gunarso TS)

KOLABORASI DOMPET DHUAFA BERSAMA ISTANA NELAYAN MENGHADIRKAN KECEERIAAN PENERIMA MANFAAT KURSI RODA



TANGERANG, BANTEN— Melalui program Tunas Keluarga, Dompot Dhuafa dan Istana Nelayan pada Selasa (8/10), memberikan bantuan sekaligus silaturahmi kepada dua adik penyandang difabel, yakni Mayang Puspita (12) dan Muhamad Reiza Febriansyah (14) dengan memberikan satu buah kursi roda untuk keduanya di sekitaran Tangerang.

“Bentuk bantuan disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat,” ujar Dian Sukma Riany, selaku Head of Strategic Corporate Partnership Dompot Dhuafa.

Melalui program Tunas Keluarga, Dompot Dhuafa dan Istana Nelayan menyasar adik-adik penyandang difabel dan adik-adik yang menjadi tulang punggung keluarga. Sehingga bantuan yang diterima bisa berbeda dengan menyesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat.

Muhammad Reiza Febriansyah misalnya. Seorang anak dari pasangan suami-istri Bayu Triyono dan Reni Aryani. Sejak lahir ia menderita polio dan tidak bisa mendengar. Sehingga agak sulit untuk beraktivitas sehari-hari. Namun semenjak kelahirannya yang kesembilan bulan, Reiza mulai sering mengalami kejang-kejang. Sehari-hari Reiza menghabiskan harinya di rumah dengan ditemani oleh kakek dan nenek ketika sang ayah dan ibu sedang sibuk bekerja. Namun ketika ada tamu yang datang kerumahnya yang berlokasi di Jl. Kamper Raya, No. 8, RT. 004/014, Cibodas Baru, Cibodas, Kabupaten Tangerang, Reiza selalu senang. “Ini aja kita kedatangan tamu (Dompot Dhuafa) dia senang banget. Biasanya dia sekarang lagi tidur siang,” ujar Mus kakeknya Reiza.

Berbeda hal serupa yang dialami oleh Mayang Puspita Namun kondisi sedikit

lebih baik dibanding Reiza. Dia masih bisa duduk tegak dan mengenali wajah orang. Bahkan ketika ada orang lain yang menyentuh kursi roda barunya, ia selalu mengibaskan tangannya. Tanda untuk tidak menyentuh. Mayang adalah anak kedua dari ibu Siti Nurlaelah. Anak pertamanya tidak mengalami kelainan seperti Mayang. Maka ketika Mayang lahir, ayahnya langsung menceraikan istrinya dan tidak kembali lagi ke sini. Namun suasana rumah yang berlokasi di Jl. KH. Agus Salim, Gg. Sawo 2, RT. 001/005 Ds. Poris Plawad, Kec Poris Plawad, Kabupaten Tangerang, menjadi tempat yang menyenangkan baginya. Pasalnya lokasi tersebut juga menjadi lokasi mengajar baca tulis Al-Quran oleh sang Ibu.

“Dia kalau ada yang sentuh kursi rodanya, jadi marah, kalau ada yang lagi ngaji di sini. Dia suka liatin. Seneng dia. Sekarang juga dia lagi senang itu. Buktinya dari tadi senyum-senyum mulu kan” jelas Siti Nurlaelah ibu Mayang.

Selain Reiza dan Mayang, hasil kolaborasi Dompot Dhuafa bersama Istana Nelayan ini juga dirasakan oleh 7 orang anak difabel penerima manfaat lainnya dengan kondisi yang tidak jauh berbeda. Semoga melalui kegiatan ini dapat memberikan semangat dan keceriaan bagi masing-masing penerima manfaat. Dompot Dhuafa menjadi jembatan untuk sedikit membantu para penyandang difabel yang membutuhkan bantuan. Semoga semakin banyak mitra seperti Istana Nelayan yang turut andil menyisihkan hasil penjualannya untuk berbagi kebaikan dan menebar kebermanfaatannya untuk sesama. (Dompot Dhuafa/Fatzry).

Bersama penerima manfaat | Dok Dompot Dhuafa

PATUNGAN MOBIL JENAZAH

Wujudkan 50 mobil layanan jenazah
GRATIS untuk DHUAFA

Scan QR Code dengan



sertakan kode unik 5 di akhir donasi anda

237.301.444.3
 025.3709.289

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Informasi & Konfirmasi:

08111 544 488 **741 6050**

www.dompotdhuafa.org



DIGDAYA PUBLIKA adalah sosial enterprise yang dikembangkan Dompot Dhuafa menjadi jasa penyedia konten media, periklanan, produksi video dan event organizer.

LAYANAN KAMI

Penerbitan
(Buku, Direktori, In house Magazine, Annual Report, Company Profile)

Video Production
(Company Profile, TV Program, TV Commercial)

Percetakan
(Print on demand, digital print)

Desain Grafis
(Logo, Corporate Identity, Promo Adv.)

Online Media
(Website, Medsos)



INFO DDPUBLIKA

Suheng (0812-8079-7980)
Poppy (0812-800-10054)
Andhika BP (0813-7419-0357)

digdayapublika.com

@digdayapublika

KANTOR PUSAT (PHILANTHROPY BUILDING)
 Jl. Warung Lati Barat No. 14 Jakarta Selatan 12540
 021 - 782 1292

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50
 Komplek Perkantoran Ciputat Indah Pemat
 Blok C28-29 Ciputat - 15419 , Phone 021 - 741 6050

KANTOR KAS WARUNG BUNCI

Gedung Harian Urnun Republik
 Jl. Warung Buncit Raya No. 37 Ps. Mlangu
 Jakarta Selatan, Phone 021 - 780 3747 ext. 138

KANTOR KAS KARAWACI

Gedung Wanda
 Jl. Zaitun Raya, Islamic Village - Karawaci Tangerang
 021 - 546 0356

KANTOR KAS BEKASI

Apartemen Centre Point Tower A No. GF-17
 Jl. Pemuda, Yuli Kav. 20 Bekasi
 021 - 2928 6239

KANTOR KAS RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka Baru, No. 29
 Rawamangun - Jakarta Timur 13220
 021 - 475 7301

DISASTER MANAGEMENT CENTER (DMC)

Jl. Mendingan Raya No. 130 Pd. Ranji, Kec. Ciputat Timur
 021 - 2759 2116

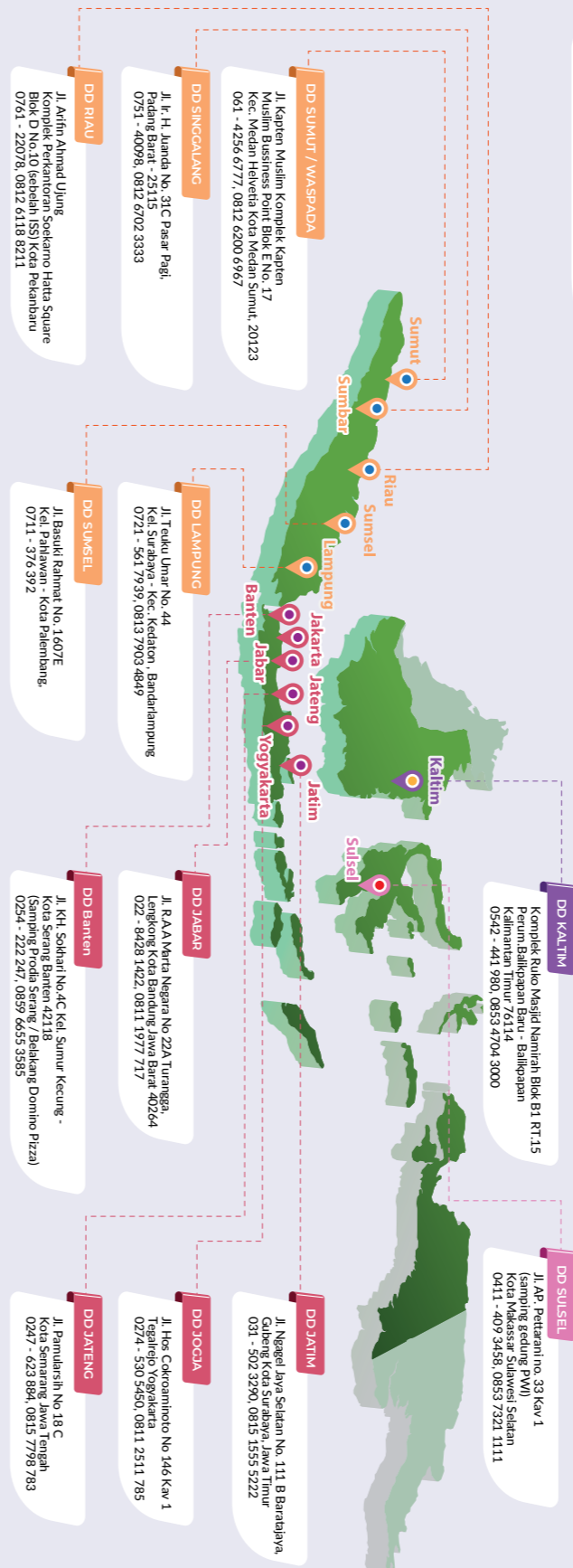
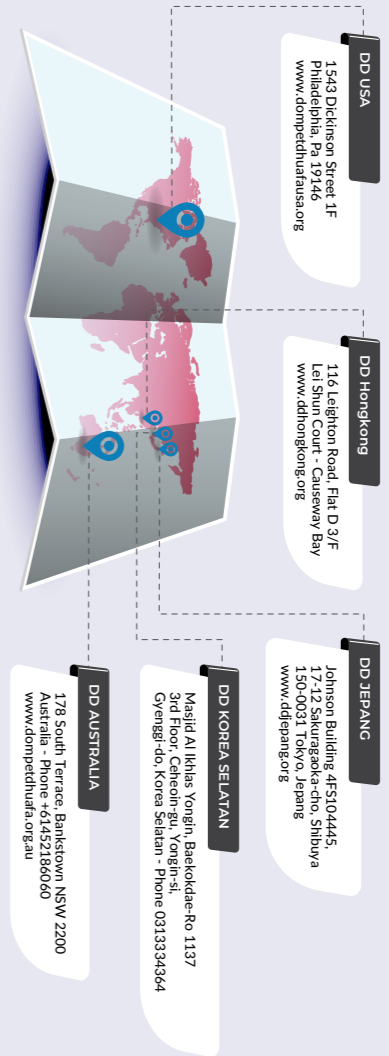
LEMBAGA PELAYANAN MASYARAKAT (LPM)

DOMPET DHUFA
 Jl. Ir. H. Juanda No. 55 A-B Ciputat Tangerang Selatan
 021 - 7470 3703



JARINGAN PELAYANAN

DOMPET DHUFA



Yayasan Dompet Dhuafa Republika Laporan Arus Kas

Periode 01 - 30 September 2019

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	9.016.604.424
Infak/Sedekah	1.737.722.214
Infak terikat	522.038.929
Wakaf	1.505.463.837
Solidaritas Kemanusiaan	549.811.971
Penerimaan Bagi Hasil	85.671.452
Pelunasan (Pemberian) Piutang	864.223.947
Penerimaan lain-lain	18.648.838
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.150.386.477)
Program Kesehatan	(1.675.734.631)
Program Sosial Masyarakat	(2.145.237.889)
Program Ekonomi	(2.185.843.502)
Program Advokasi	(117.013.753)
Program Kemanusiaan	(895.438.342)
Program Pengembangan Jaringan	(534.341.390)
Penyaluran Kurban	(7.332.369.356)
Sosialisasi ZISWAF	(1.763.582.831)
Operasional Rutin	(3.493.925.443)
Piutang Penyaluran	3.206.484.996
Uang Muka Kegiatan	1.059.453.756
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(3.727.749.251)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	(359.672.370)
Penarikan (Penyaluran) Investasi Wakaf Produktif	(67.779.096)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(1.697.463.636)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(1.697.463.636)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(2.124.915.102)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Pihak ketiga	(406.698.817)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang kepada Jejaring	10.016.265
Penerimaan (Pelunasan) hutang jasa giro	2.769.151
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	(42.190.369)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Pajak	(26.361.580)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(462.465.350)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(6.315.129.703)
KAS DAN SETARA 01 SEPTEMBER 2019	31.833.077.538
KAS DAN SETARA KAS 30 SEPTEMBER 2019	25.517.947.835



LANSIA MENGGELIAT: SEHAT DAN BERMANFAAT

PARNI HADI

@ParniHadi01

Mengapa dipilih nama lanjut usia, bukan usia lanjut? Begini ceritanya: Syahdan, para anggota DPR yang tengah menyusun RUU terkait orang tua dibuat terperangah, terhenyak dan terkesima. Dan mereka, seperti yang sering kita dengar, langsung setuju. Apa pasal?

“Kalau kita pilih lanjut usia, singkatannya lansia, kalau usia lanjut, singkatannya sialan,” kata Taufiequrachman Ruky, yang biasa dipanggil TR, disambut gelak tawa dan tepuk tangan hadirin waktu “launching” Lansia aktif dan peduli Indonesia (Lantip), 6 Oktober lalu.

Itu kisah zaman Orba, waktu Irjen Pol TR sebagai pimpinan fraksi ABRI bertugas memimpin sidang komisi DPR. Kini TR, yang mantan ketua KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) adalah ketua Lantip.

Dalam kosa kata bahasa Jawa, lantip artinya cerdas. Pas! Alasannya, para pendiri dan pimpinan Lantip adalah para cerdas pandai lintas profesi. Ada profesor, dokter, pebisnis, pensiunan PNS, dan purnawirawan. Mereka bisa disebut lansia mapan.

Peluncuran Lantip diselenggarakan dalam gedung baru, bercat putih dengan arsitektur megah ala Gedung Putih (White House), yakni Gedung Tribrata milik polisi, di kawasan Jakarta

“**Dalam kosa kata bahasa Jawa, lantip artinya cerdas. Pas! Alasannya, para pendiri dan pimpinan Lantip adalah para cerdas pandai lintas profesi. Ada profesor, dokter, pebisnis, pensiunan PNS, dan purnawirawan. Mereka bisa disebut lansia mapan.**

Selatan. Acaranya dikemas apik dengan sebuah talkshow bertajuk “Kiat Sukses Menjadi Lansia Aktif, Sehat dan Tetap Berperan untuk Bangsa & Negara.”

Lima lansia top tampil sebagai narasumber, yakni Prof Dr. Subroto, 96, ekonom dan mantan menteri Pak Harto, Titik Puspa, 82, penyanyi multi talenta sepanjang masa, Prof.

Dr. Franz Graf von Magnis Suseno, Romo/ruhaniawan Katolik, Darmiyanto, 82, penarik becak dan pelari maraton kelas dunia dan Suwondo, 65, tokoh penghijauan pantai Blitar Selatan.

Pak Broto, sekalipun duduk di kursi roda, tetap bersemangat, memikat dengan nada suaranya yang tinggi dan menggugah. Ia menyampaikan kiat 4 M, yakni membaca, menulis, menghitung, dan musik. Ia membagi lansia dalam tiga kategori: lansia muda (60-70), lansia madya (70-80) dan lansia paripurna (80 – up).

Mbak Titik Puspa, yang tampil atraktif, berkisah tentang pasrah, mensyukuri apa saja yang Gusti Allah berikan. Ia melantunkan lagu “Kupu-kupu Malam” dan “Mo-Romo ana Maling” atas permintaan moderator dan hadirin.

Romo Magnis minta lansia tidak

perlu dihantui takut mati. Kematian pasti datang, hadapi dengan tenang, penuh syukur. Tuhan dalam agama Katholik adalah Kasih, sedangkan dalam Islam disebut Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dalam keadaan apapun mati berarti diterima Tangan Tuhan yang terbuka penuh kasih. “Tuhan tidak menakutkan,” katanya.

Darmiyanto, yang berkabung medali bertumpuk, bercerita ia mengikuti perlombaan lari untuk membawa nama Indonesia. Ia selalu membawa bendera Merah Putih. Suwondo, berkisah ia menanam pohon karena dorongan batin untuk berbuat demi kebaikan sesama. Salah satu pohon, yang ia tanam tahun 2010 sekarang bisa menaungi 20 orang lebih.

Prof Saparinah Sadeli, 93, psikolog, yang tampil sehat dan ceria, ketika didaulat untuk berbicara, menyatakan: menjadi tua bukan berarti tidak

berguna. Ia menginisiasi perkumpulan Sahabat Lansia Tangguh dengan motto SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Rajin, Taat).

Sejumlah perkumpulan lansia telah berdiri di Jakarta dan daerah dengan berbagai kegiatan yang menyehatkan dan menghibur. Contohnya, the Indonesian Senior Club (Indocare) aktif mengajak lansia belajar menyanyi dan menari lagu-lagu dan tarian tradisional Indonesia. Demikian pula Suluk Budaya Nusantara.

Ketua Lantip, TR, menyatakan anggotanya aktif di berbagai kegiatan positif yang berguna bagi generasi muda khususnya, negara dan bangsa pada umumnya. Ia juga mengingatkan tidak semua lansia hidup enak, banyak yang menderita, miskin atau dhuafa.

Menanggapi pernyataan itu, saya sebagai inisiator Dompot Dhuafa (DD)

dan GERLI (Gerakan Relawan Lansia Indonesia) menawarkan kerja sama kemitraan dengan semua lansia tanpa melihat latar belakang suku, ras, budaya, ideologi, dan profesi. DD dan GERLI berkiprah untuk segala usia, termasuk bayi melalui aksi peduli menyusui untuk hindari stunting.

Alhamdulillah, gayung bersambut, TR setuju. Proyek pertamanya: membantu lansia dhuafa yang sakit di desa Kadujajar, Lebak, Banten. Lebih senang jadi lansia kaya dan sehat daripada lansia miskin dan sakit –

*Artikel ini juga dimuat Kantor Berita Antara, 9 Oktober 2019



Milennial Bangun Masjid.

40% masjid rusak akibat gempa, tsunami dan likuifaksi di palu.
Bersama bangun kembali masjid di Palu

Donasi Melalui
BCA 237.304.5454
di Yayasan Dompot Dhuafa Republik

Informasi & Konfirmasi
☎ 0811 1544 488
☎ 741 6050



Scan QR Code dengan



Sertakan kode unik 2 di akhir donasi anda



Sertakan kode unik 2 di akhir donasi anda

www.dompetdhuafa.org

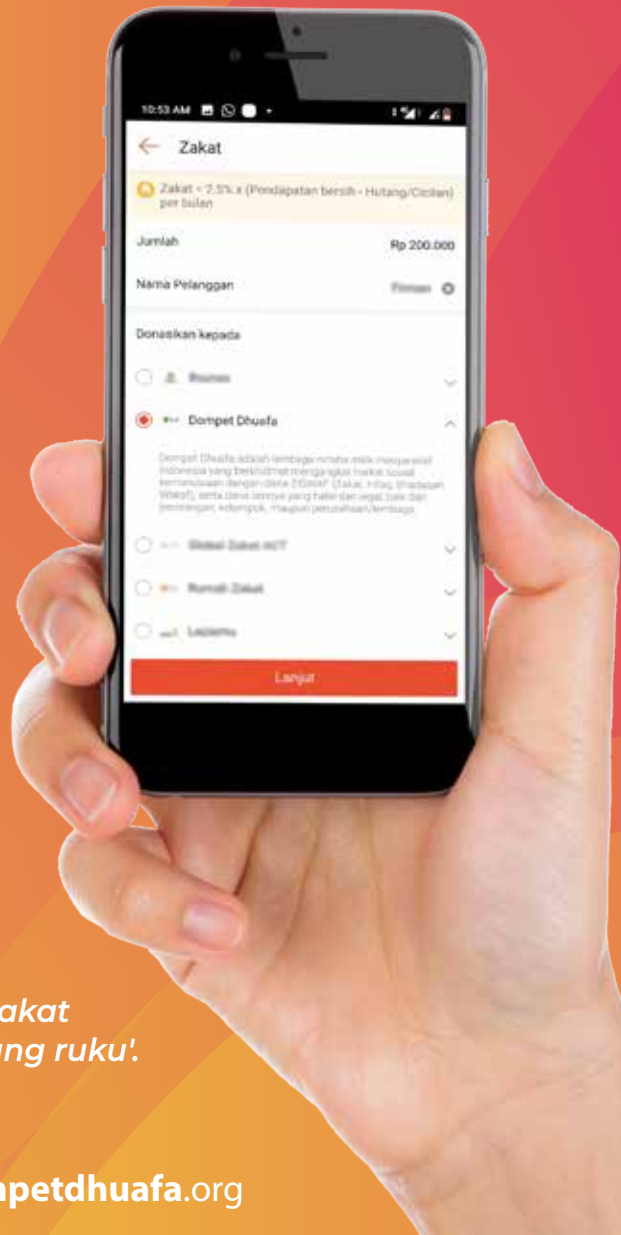
Kemudahan Zakat Dalam Genggaman

Via  Shopee

Scan disini :



ZAKAT



*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat
dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.
(QS. Al - Baqarah : 43)*